POLA PENINGKATAN PENGUASAAN
BAHASA ASING
BAGI MAHASISWA PTKIN DI INDONESIA

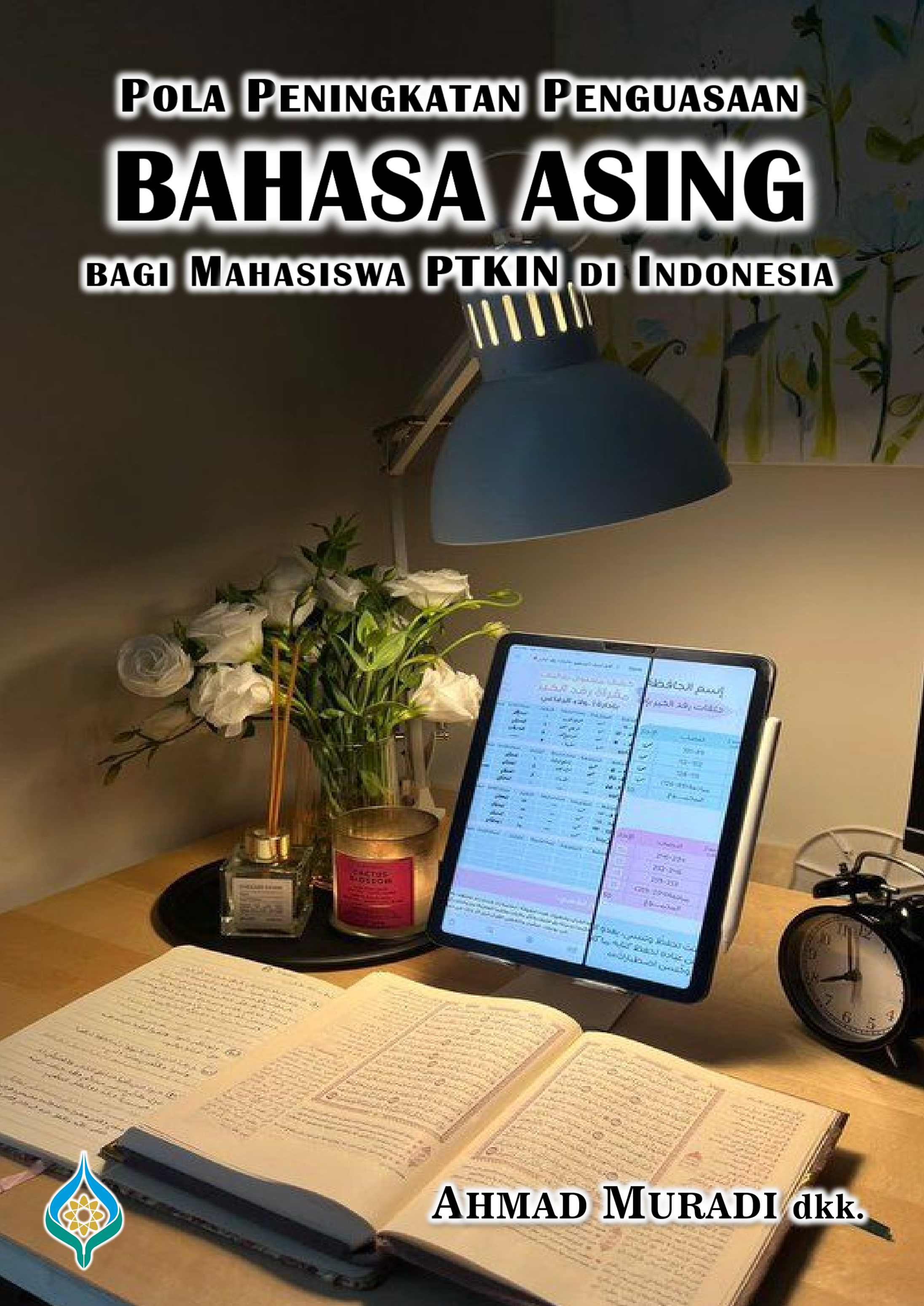

AHMAD MURADI dkk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PANGERAN ANTASARI
BANJARMASIN – INDONESIA
https://www.uin-antasari.ac.id

Dr. Ahmad Muradi, M.Ag. | Dr. Danial Hilmi, M. Pd.
Dr. Fatwiah Noor, M. Pd. | Jamal Syarif, M. Ag.

POLA PENINGKATAN PENGUASAAN

BAHASA ASING

BAGI MAHASISWA PTKIN DI INDONESIA

Pustaka Labib

Pola Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing
bagi Mahasiswa PTKIN di Indonesia

© Pustaka Labib, 2022
All rights reserved

x + 146, ukuran 145 x 205 mm
Cetakan I: Maret 2022
ISBN: 978-623-7260-22-8

Penulis:
Dr. Ahmad Muradi, M.Ag., Dr. Danial Hilmi, M.Pd.,
Dr. Fatwiah Noor, M.Pd., Jamal Syarif, M.Ag.

Editor:
Arif Rahman Hakim, M.Pd., Diah Fazrina, M.Pd.

Desain Isi:
Ahmad Muradi

Desain Sampul:
Pustaka Labib

Copyright © 2022
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini dengan cara apapun, tanpa izin tertulis
dari penerbit

Penerbit:
Pustaka Labib
Bekerjasama dengan:
UIN Antasari, Banjarmasin

بسم الله الرحمن الرحيم

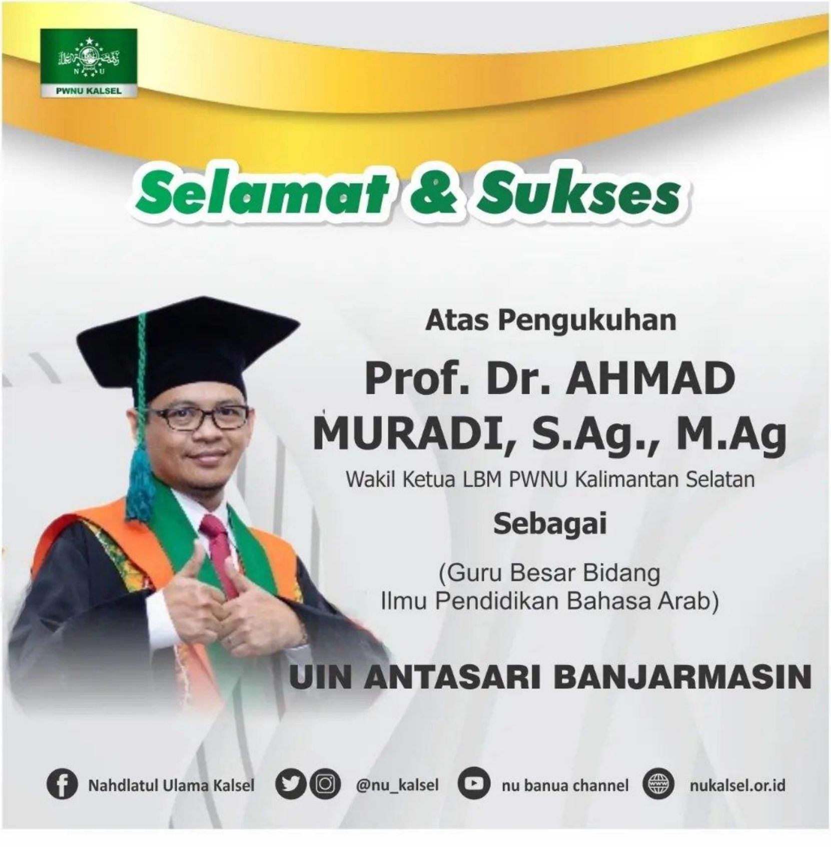

PWNU KALSEL

Selamat & Sukses

Atas Pengukuhan

Prof. Dr. AHMAD MURADI, S.Ag., M.Ag

Wakil Ketua LBM PWNU Kalimantan Selatan

Sebagai

(Guru Besar Bidang
Ilmu Pendidikan Bahasa Arab)

UIN ANTASARI BANJARMASIN

Nahdlatul Ulama Kalsel @nu_kalsel nu banua channel nukalsel.or.id

Moto:

"Khairunnâs Anfa'uhum Linnâs"
(Hadis Nabi)

LAJNAH BAHTSUL MASA'IL
PENGURUS WILAYAH
NAHDLATUL ULAMA
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ:

Bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji kepada Allah swt. yang telah melimpahkkan karunia dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan buku ini yang awalnya merupakan hasil penelitian dari program Litabdimas tahun 2021. Dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada semua yang telah turut membantu terlaksanakan dan selesainya penelitian ini hingga menjadi buku, di antaranya mereka adalah: Dr. H. Yahya Mof, M.Pd., sebagai ketua L2PM UIN Antasari Banjarmasin, Dr. H. Wardani, M.Ag., sebagai Kepala Pusat Penelitan dan Publikasi di L2PM, Prof. Dr. H. Moh. Ainin, M.Pd., Drs. H. Sulaiman, M.Pd., Ph.D., Dr. Mohammad Ahsanuddin, M.Pd., Thaibatun Nisa, M.Pd., Nor Aida Aflahah, M.Pd., Isnaniah, M.Pd., dan Fitra Ramadhani, M.Pd. sebagai narasumber dalam *Fucos*

Group Discussio, Pimpinan UIN Raden Intan Lampung, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Alauddin Makassar yang telah bersedia menjadi tempat penelitian dan memberikan informasi berharga selama pengumpulan data penelitian ini, semua pihak di L2PM dan para dosen yang membantu peneliti dalam *Fucos Group Discussion* serta para petugas *research* dan pengumpul data, atas bantuan mereka untuk pengumpulan data dan fakta yang diperlukan.

Penulis mengucapkan terima kasih atas seluruh kebaikan dan bantuan Bapak dan Ibu sekalian, seraya mendoakan agar semuanya mendapatkan ganjaran dengan sebaik-baik balasan di dunia dan akhirat. Semoga Allah memberikan kita semua kesehatan dan kesempatan untuk menjadi orang yang paling bermanfaat dalam rangka pengembangan keilmuan. Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian, penulis berharap buku ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada penulis khususnya, dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan dalam pengembangan kemampuan mahasiswa dalam bahasa Arab. *Amien ya Rabbal 'alamin*.

Banjarmasin, 18 November 2021

Para Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.. **vii**

DAFTAR ISI .... **ix**

PENDAHULUAN **1**

A. Kekhasan Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Asing di PTKIN.. 1

B. Beberapa Kajian Terdahulu... 8

KONSEP ORIENTASI DAN POLA PENINGKATAN PENGUASAAN BAHASA ASING................................. **13**

A. Pengertian Pola... 13

B. Latar Belakang dan Kemampuan Bahasa Asing Mahasiswa Baru 13

C. Orientasi Pembelajaran Bahasa Asing di PTKIN 15

D. Pola Pengembangan Pembelajaran Bahasa Asing...... 19

E. Pola Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing............. 21

POLA PENINGKATAN PENGUASAAN BAHASA ASING BAGI MAHASISWA PTKIN DI INDONESIA . **25**

A. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung....... 25

B. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 38
C. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 44
D. Regulasi Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing bagi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Malik Ibrahim Malang dan Alauddin Makassar 47
E. Implementasi Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing Bagi Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Maulana Malik Ibrahim Malang dan Alauddin Makassar 68
F. Evaluasi Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing Bagi Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Maulana Malik Ibrahim Malang dan Alauddin Makassar 98
G. Pembahasan 109

PENUTUP 131

A. Simpulan 131
B. Saran-saran 132

DAFTAR PUSTAKA 135

TENTANG PENULIS 141

PENDAHULUAN

A. Kekhasan Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Asing di PTKIN

Dalam dunia akademik, peran bahasa tidak diragukan lagi. Berbagai tawaran beasiswa dan pekerjaan terhadap calon mahasiswa dan alumni sangatlah banyak. Namun terkadang yang menjadi momok bagi calon mahasiswa dan alumni adalah bahasa. Sebab di antara persyaratan yang wajib dipenuhi adalah bukti adanya kemampuan bahasa yang bagus. Yaitu dibuktikan adanya sertifikat resmi toefl atau toafl.

Sebenarnya peran bahasa tidak hanya sebatas sebagai syarat diterimanya beasiswa dan kerja, akan tetapi lebih dari itu. Bahwa bahasa merupakan bagian penting dari berbagai piranti menuju penguasaan ilmu pengetahun lainnya.

Nasution, S (2020) dalam bukunya *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, mengatakan bahwa penting bagi pimpinan PTKI memberikan perhatian penuh bagi pentingnya penguasaanbahasa Arab (bahasa asing) terhadap seluruh civitas academica kampus.[1]Terkait dengan pentingnya bahasa (bahasa asing), maka mau tidak mau Pendidikan Tinggi terutama PTKI di Indonesia mulai memperhatikan pentingnya bahasa. Sebagai Contoh di UIN Antasari dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat pembelajaran intensif bahasa asing (Arab dan Inggris) yang merupakan bagian dari kurikulum kampus. Demikian pula pada UIN, IAIN dan STAIN lainnya. Menurut Nasution, S. (2020) bahwa UIN Malang telah berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa asing karena adanya program intensif yang diberlakukan.[2]

---

[1] Syah Khalid Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Perguruan*

Di samping peran bahasa asing, sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa kebijakan pimpinan perguruan tinggi memiliki peran yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Asmawi (2005) untuk mencapai mutu yang terstandar diperlukan pengelolaan terhadap standar pendidikan di perguruan tinggi.[3] Di antara standar mutu tersebut, ada tiga standar yang disebutkan Asmawi sebagai strategi peningkatan mutu di perguruan tinggi yaitu mahasiswa, dosen dan sarana prasarana.[4] Tentunya strategi ini berkaitan dengan sejauhmana perhatian yang serius oleh semua elemen sivitas akademika terhadap penguasaan bahasa asing.

Dalam paparan Asrina dan Sihombing (2019) terhadap kondisi pengajaran bahasa Arab dan Inggris khususnya pada

---

Tinggi Keagamaan Islam (Medan: Perdana Publishing, 2020), p. 131

[2] Syah Khalid Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab* …., p. 5

[3] Asmawi, M. R. Strategi meningkatkan lulusan bermutu di perguruan tinggi. *Hubs-Asia*, *10*(1). 2010, p. 67

[4] Asmawi, M. R. Strategi meningkatkan lulusan ..., p. 71

UIN Padang belum memenuhi harapan dan belum maksimal. Indikator itu semua adalah perhatian dan komitmen pimpinan yang belum berpihak terhadap pengajaran bahasa asing, input kemampuan bahasa asing mahasiswa belum memadai dan sarana prasarana yang belum memadai.[5] Sementara itu, dalam kajian Widodo, Setiawan dan Zahida (2018) mengatakan bahwa diperlukan manajemen bahasa asing agar perguruan tinggi mampu menuju *world class university*. Manajemen bahasa asing di perguruan tinggi meliputi aspek kelembagaan, organisasi kurikulum, strategi pembelajaran, dan problematika yang muncul dalam implementasi. Namun problematika utama adalah sumberdaya manusia yaitu dosen dan mahasiswa.[6]

Perguruan tinggi memiliki beberapa unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Unit kerja dalam suatu perguruan tinggi terdiri atas beberapa fakultas, pascasarjana, lembaga dan unit pelaksana teknis. Fakultas dan pascasarjanan terdiri atas beberapa prodi sesuai bidang yang tersedia. Lembaga terdiri dari satuan yang membidangi tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penellitian dan pengabdian pada masyarakat. Adapun unit pelaksana teknis adalah suatu unit yang bertugas sebagai pelaksana terhadap semua kebijakan yang diambil oleh pimpinan perguruan tinggi.

---

[5] Asrina dan Sihombing, Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Bahasa Asing dI UIN Imam Bonjol Padang. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, *7*(1), 2019, p. 40-41

[6] Widodo, S. A., Setiyawan, A., & Zahida, A., Foreign Language Learning Management for World Class University Ranking (Comparative Study between State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta and the University of Malaya (UM) Malaysia). *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 2018, p. 338

Berbicara tentang pola penguasaan bahasa Asing bagi sivitas akademika perguruan tinggi tergantung kepada kebijakan yang diambil dan diputuskan oleh pimpinan perguruan tinggi. Sebab bahasa asing sebagai alat atau piranti dalam penguasaan ilmu pengetahuan dapat diajarkan pada fakultas dan dapat pula dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis. Pembelajaran bahasa asing pada kedua tempat ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diputuskan.

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa setiap PTKI memiliki kekhasan dalam konsep dan penafsirannya. Konsep yang bertujuan agar lembaga pendidikan menjadi lebih maju dan unggul memerlukan piranti berupa bahasa asing yang kuat dan dapat bersaing. Setiap PTKI memiliki pola peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswanya. Maka menjadi penting mengkaji tentang bagaimana pola yang dibuat dan direalisasi pada masing-masing PTKI.

Sejauh observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa masing-masing PTKI berbeda dalam memposisikan pembelajaran bahasa asing dan satuan kerja mana yang menjadi pelaksananya. Sebagai contoh UIN Antasari, bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan bagian dari rumpun mata kuliah universitas yang wajib diprogram dan wajib lulus bagi mahasiswa, meskipun hanya berbobot 0 SKS. Serupa dengan UIN Antasari, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga memberikan kepercayaan kepada Pusat Pengembangan Bahasa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris dan pembelajaran ini masing-masing memiliki bobot 4 SKS. Berbeda dengan kedua UIN di atas, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris pada UIN Yogya dan Makassar diserahkan kepada fakultas. Sementara tugas dan fungsi Pusat Pengembangan Bahasa berfokus pada pelatihan dan tes TOAFL/ TOEFL. Tentunya pada PTKI lainnya ada yang sama dan ada juga yang berbeda dalam bobot dan pelaksana pembelajaran bahasa asing.

Dalam kesempatan ini, kiranya penulis berkepentingan untuk menjelaskan maksud judul buku ini untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul buku tersebut. Maka, penulis jelaskan sebagai berikut.

1. Pola adalah suatu sistem yang diambil agar terwujud suatu tujuan. Yang dimaksud dengan pola dalam penelitian ini adalah sistem yang diambil oleh pemegang kebijakan pada PTKIN terkait peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa.
2. Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing adalah proses pembelajaran/pelatihan yang harus diikuti mahasiswa PTKI dalam rangka meningkatkan penguasaan bahasa asing yang sudah dimiliki mahasiswa sebelum mereka memasuki PTKI.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana regulasi peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa PTKIN di Indonesia?

2. Bagaimana implementasi peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa PTKIN di Indonesia?
3. Bagaimana evaluasi peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa PTKIN di Indonesia?

Sedang yang menjadi tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji secara mendalam tentang regulasi yang digunakan dalam peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa PTKIN di Indonesia.
2. Menganalisis implementasi peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa PTKIN di Indonesia.
3. Menganalisis evaluasi peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa PTKIN di Indonesia.

Dari tiga tujuan penulisan tersebut dapat dipahami bagaimana pola yang digunakan suatu PTKIN dalam usaha peningkatan penguasaan bahasa asing bagi Mahasiswanya.

Untuk mengkaji lebih lanjut terhadap permasalahan yang diangkat, penulis menjelaskan metode penelitiannya sebagai berikut:

Jenis penelitian dalam buku ini adalah penelitian lapangan. Sedang pendekatannya adalah Kualitatif Deskriptif. Yang menjadi subjeknya adalah 3 (tiga) UIN, yaitu UIN Makassar, UIN Malang dan UIN Lampung. Pemilihan subjek ini dilakukan berdasarkan kriteria, yaitu: 1) pertimbangan pengelola pembelajaran bahasa asing di PTKIN. Di antara UIN, pengelolaan pembelajaran bahasa asing dipegang oleh Fakultas seperti UIN Makassar, 2) Pengelolaan pembelajaran bahasa asing dipegang oleh Pusat Pengembangan Bahasa seperti UIN Malang, 3) Pengelolaan pembelajaran bahasa asing dipegang oleh Pusat Pengembangan Bahasa dan Fakultas sekaligus, seperti UIN Lampung, dan 4) pertimbangan wilayah daerah di Indonesia. Tiga PTKIN tersebut telah mewakili wilayah Barat, Timur dan Tengah.

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun prosedurnya adalah pelaksanaan pra penelitian berupa penjajakan awal penelitian mengenai pola atau regulasi penguatan penguasaan bahasa asing mahasiswa di PTKIN Instrument pengumpulan data lalu diseminarkan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD). Tahap pelaksanaan berupa wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen.

Dari data yang terkumpul, penulis menganalisis data dengan menggunakan model Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana.[7] Karena itu ada tiga tahapan dalam analisis data, yaitu kondensasi data, tampilan data dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Jadi berdasarkan hasil analisis tersebut dibuat simpulan. Simpulan dibuat dengan menghubungkan variabel-variabel khusus lalu ditarik ke variabel-variabel secara umum.

---

[7] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), Third Edition, p. 31

B. Beberapa Kajian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis bahwa belum ada yang membahas mengenai pola peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa PTKIN di Indonesia. Sementara itu, terdapat beberapa kajian sebelumnya yang mengkaji tentang pembelajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab dan bahasa Inggris) pada PTKIN. Di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Syaiful Mustofa dan Suci Ramadhnati Febrianti dalam bukunya *Bahasa Arab & World Class University* tahun 2021. Buku ini awalnya adalah hasil penelitian tahun 2020 kemudian diterbitkan menjadi buku. Buku ini mengetengahkan bahwa bahasa asing yang di antaranya bahasa Arab merupakan piranti penting dalam dunia global dan menjadi alat komunikasi internasional. Namun hanya bahasa Arab saja tidaklah mampu jika berkaitan dengan arus laju teknologi dewasa ini. Maka mau tidak mau, pembelajaran bahasa Arab harus memanfaatkan teknologi yang selalu berkembang untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam aspek pengajaran menurut penulis buku ini, pengembangan pembelajaran bahasa Arab pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah berhasil mengintegrasikan kurikulum, media, strategi dan evaluasi pembelajaran. Namun yang belum dilakukan oleh UIN Malang adalah integrasi program pengembangan pembelajaran bahasa Arab antar lembaga yang tersebar di UIN Malang. Dari uraian ini sudah jelas bahwa terdapat perbedaan antara buku ini dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa buku ini tidak membicarakan tentang pola

peningkatan penguasaan bahasa asing dan terkait kebijakan yang diambil oleh pimpinan kampus.

2. Syah Khalid Nasution dalam penelitiannya yang kemudian menjadi buku yaitu berjudul *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019 kemudian hasil penelitian dibukukan pada tahun 2020. Yang menjadi sobjek penelitian ini adalah PTKI di Sumatera Utara yaitu UIN Sumut, IAIN Padangsidimpuan, STAIN Mandailing Natal dan STAI Assunah Kab. Deli Serdang. Yang menjadi kriteria pemilihan sobjek adalah memiliki Pusat/Unit Pengembangan Bahasa, memiliki Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan memiliki Ma'had al-Jami'ah.

   Jelas terlihat bahwa penelitian yang dilakukan Nasution tahun 2019 ini berbeda dengan yang akan peneliti lakukan. Fokus penelitian ini adalah kepada pola/regulasi peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa PTKIN di Indonesia.

3. Asrina dan Sihombing dalam artikelnya Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahasa Asing tahun 2019. Artikel ini memaparkan kondisi pengajaran bahasa Arab dan Inggris khusus pada UIN Padang. Artikel ini menyimpulkan bahwa faktor perhatian dan komitmen pimpinan yang belum berpihak terhadap pengajaran bahasa asing, input kemampuan bahasa asing mahasiswa belum memadai dan sarana prasarana yang belum memadai. Serupa dengan artikel ini, penulis menyoroti beberapa aspek terkait pola peningkatan penguasaan bahasa asing di PTKIN yang di

antaranya tentang kebijakan pimpinan perguruan tinggi. Namun yang menjadi titik perbedaan adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa asing di PTKIN yang tentunya dipengaruhi kebijakan pimpinan dan pelaksananya adalah unit tertentu sesuai dengan wewenang yang diberikan.

4. Sembodo, Setiyawan dan Zahida (2018) dalam artikel mereka *Foreign Language Learning Management for World Class University Ranking (Comparative Study between State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta and the University of Malaya (UM) Malaysia)*. Artikel ini membicarakan tentang manajemen pembelajaran bahasa asing di perguruan tinggi. Aspek-aspek yang dibicarakan adalah aspek kelembagaan, organisasi kurikulum, strategi pembelajaran, dan problematika yang muncul dalam implementasi. Yang menjadi titik beda dengan penelitian penulis adalah artikel ini tidak membahas mengenai pola peningkatan, namun berfokus pada manajemen pembelajaran bahasa asing. Sementara penelitian ini lebih melihat pola peningkatan yang diambil oleh pemegang kebijakan lalu kemudian diimplementasikan oleh lembaga atau unit yang diberikan wewenang oleh pimpinan perguruan tinggi.
5. Imelda Wahyuni dalam artikelnya *Pembelajaran Bahasa Asing pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Kebijakan dan Hasil* tahun 2015. Kajian difokoskan pada pembelajaran bahasa Arab pada STAIN Sultan Qaimuddin Kendari yang kemudian menjadi IAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Wahyuni mengatakan bahwa adanya kegamangan

terhadap pembelajaran bahasa Arab yang cenderung mementingkan hafalan dan aturan-aturan gramatika. Karena itu, Wahyuni mencoba mengungkap bagaimana pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang telah dilakukan. Dari hasil penelitiannya bahwa pembelajaran bahasa Arab pada IAIN Kendari ini telah melakukan berbagai perubahan di antaranya terkait tujuan, prinsip, dan strategi yang sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran bahasa komunikatif. Maka gambaran bahwa pembelajaran bahasa Arab di IAIN Kendari masih menggunakan pola lama tidak terbukti. Terkait dengan penelitian ini bahwa diperlukan pola yang sesuai agar pembelajaran bahasa asing menjadi menarik sehingga dapat mewujudkan pembelajaran bahasa asing yang menyenangkan.

Ruang yang akan diisi oleh buku ini adalah pola yang bagaimana yang diambil oleh berbagai PTKIN dan mengapa pola demikian yang digunakan serta apakah pola tersebut telah berhasil meningkatkan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswanya.

KONSEP ORIENTASI DAN POLA PENINGKATAN PENGUASAAN BAHASA ASING

A. Pengertian Pola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pola dapat berarti gambar, corak, potongan, sistem/cara kerja dan bentuk/struktur.[8] Jadi yang dimaksud dengan pola dalam penelitian ini adalah sistem atau bentuk yang digunakan oleh pemegang kebijakan pada PTKIN di Indonesia. Sistem yang diambil membawa implikasi dan turut menentukan strategi dan pihak yang terkait dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan.

B. Latar Belakang dan Kemampuan Bahasa Asing Mahasiswa Baru

Lembaga Pendidikan Tinggi Negeri yang berada di bawah naungan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama berjumlah 58 lembaga yang terdiri dari 17 UIN, 36 IAIN dan 5 STAIN.[9] Lembaga pendidikan tinggi ini menerima calon mahasiswa dari input yang beragam.

---

[8] https://kbbi.co.id/arti-kata/pola. Diakses pada Sabtu, 8 Mei 2021 pkl. 23.40 Wita

Setiap tahun diselenggarakan seleksi calon mahasiswa baik melalui SPAN, SMPTKIN dan juga Mandiri. Tujuan diselenggarakan seleksi calon mahasiswa tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan awal calon mahasiswa dan peminatan program studi yang tersedia. Di antara materi soal yang diujikan adalah bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Meskipun materi soal bahasa asing ini bukan satu-satunya penentu kelulusan namun hasilnya dapat mengetahui kemampuan bahasa asing awal calon mahasiswa. Setelah calon mahasiswa dinyatakan lolos kemudian melakukan registrasi, maka yang bersangkutan dinyatakan sebagai mahasiswa baru.

Pada awal tahun akademik, mahasiswa baru diwajibkan mengikuti pembelajaran intensif bahasa asing (Arab dan Inggris). Sebelum dimulai pembelajaran, para mahasiswa baru mengikuti tes penempatan (*placement test*). Tujuan tes penempatan ini adalah selain hasilnya untuk mengetahui kemampuan awal bahasa asing sesuai standard yang ditetapkan juga untuk pembuatan kelas atau group sesuai nilai yang diperoleh. Pembuatan kelas sesuai nilai yang diperoleh ini dimaksud agar memudahkan bagi para tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagaimana pendapat Djiwandono, S. (2008) bahwa tes penempatan bermaksud untuk menempatkan peserta tes pada kelompok yang sesuai dengan tingkat kemampuan akademiknya.[10] Maka dari hasil tes tersebut mahasiswa dikelompokkan sesuai kemampuannya dalam penguasaan bahasa.[11] Sebab diantara fungsi tes atau evaluasi adalah fungsi penempatan.[12]

---

[9] https://tirto.id/daftar-ptn-islam-indonesia-uin-iain-stain. Diakses pada Ahad, 9 Mei 2021 Pkl. 11.00 Wita

Lebih jauh Ratnawulan, E. Rusdiana (2015) mengatakan bahwa hasil tes penempatan untuk mengetahui kompotensi peserta didik sesuai kriteria yang telah ditetapkan.[13] Maka dari hasil tes ini dapat dilihat lebih jauh komponen dan keterampilan bahasa yang mana dianggap masih kurang dan yang dianggap sudah baik. Sebab input mahasiswa baru yang masuk PTKIN dari latar belakang pendidikan yang beragam. Oleh sebab itu, penilaian terhadap tes penempatan tidak sekedar dilihat dari skor keseluruhan namun juga dari varian komponen dan keterampilan bahasa yang telah diujikan.

C. Orientasi Pembelajaran Bahasa Asing di PTKIN

Pada umumnya pembelajaran bahasa asing menganut konsep yang dikembangkan dalam teori psikologi di mana arah pembelajar pemula akan berangkat dari eksperimen behaviorisme yang dikembangkan oleh pavlov melalui eksperimen belajar berimbalan yang dilakukan dengan proses menirukan.

---

[10] Djiwandono, S., *Tes bahasa pegangan bagi pengajar Bahasa* (*Jakarta: PT Indeks*, 2008), p, 86-87

[11] Hamid, M. A., *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam* (Malang: UIN Press, 2010), p. 15

[12] Munip, A., *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (*Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga*, 2017), p. 132

[13] Ratnawulan, E. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015)., p. 110

Prinsip yang dikembangkannya juga mengenali adanya kelainan-kelainan pada psikologis manusia yang menjadi rujukan penting dalam pembelajaran bahasa asing melalui tahap meniru.[14]

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri merupakan lembaga yang bernaung di bawah lingkungan Kementerian Agama yang bertugas menjalankan ghirah akademik melalui proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pada itu, penguasaan menjadi suatu hal yang tidak dapat dielakkan dalam mewujudkan mahasiswa dan lulusan yang mampu belajar secara mandiri. Penguasaan bahasa asing di PTKIN menjadi kompetensi yang wajib untuk dimiliki dengan orientasi pada pembentukan sistem pembelajaran bahasa asing yang modern serta efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran bahasa asing di lingkungan PTKIN sejatinya memiliki nuansa yang kuat dimana hukum-hukum empiris menjadi menu wajib yang harus diikuti dengan mengedepankan proses positivistik yang meliputi: 1) hukum dasar hubungan yang berbunyi bahwa jika dua pengalaman terjadi bersamaan, maka ingatan kepada salah satunya akan membantu untuk mengingat, 2) hukum latihan yang berbunyi bahwa semakin sering respon dilatihkan, maka akan semakin baik respon yang dipelajari dan semakin mudah diingat, 3) hukum intensitas yang berbunyi bahwa semakin kuat sebuah respon dilatihkan, maka semakin baik respon yang dipelajari dan semakin lama bertahan, 4) hukum asimilasi yang berbunyi bahwa masing-masing kondisi baru yang menantang cenderung memancing respon yang sudah dihubungkan dengan kondisi-kondisi menantang di masa lalu, dan 5) hukum akibat yang berbunyi bahwa jika respon disertai kondisi yang memuaskan, maka respon akan semakin kuat.[15]

---

[14] Joyce, B., Weil, M. & Calhoun, E., Models of Teaching Sixth Edition (Boston: Allyn and Bacon, 2000), p. 318

Pengembangan pembelajaran bahasa asing di PTKIN tentunya didasari bahwa pembiasaan berbahasa asing akan membentuk memori yang baik untuk tumbuh kembang proses berfikir yang memadai. Dalam pada itu, hukum sebab akibat akan sangat berguna dalam memberikan pengalaman berharga serta dalam kaitannya dalam membiasakan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, pembelajaran bahasa Arab yang diarahkan kepada hanya pemahaman teks tidaklah keliru namun menjadi tidak sempurna. Bukankah pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab mempunyai tujuan tertentu. Sebagaimana al-Fauzan dkk. (2003) menyatakan bahwa dalam mempelajari bahasa Arab hendaknya mengarah kepada tiga kompetensi, yaitu: kompetensi kebahasaan, kompetensi komunikasi, dan kompetensi budaya.[16]

Kompetensi kebahasaan adalah materi yang terkait sistem bunyi bahasa Arab baik, cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengetahui kosakata dan penggunaannya. Kompetensi kompetensi komunikasi adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah. Dan kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat-istiadat, etika, dan seni.[17] Adapun penjabaran dari tiga kompetensi di atas disampaikan oleh Thu'aimah dan al-Naqah (2006) yaitu a) Memahami bahasa Arab secara benar; yakni menyimak secara sadar terhadap kondisi-kondisi kehidupan secara umum, b) Berbicara dengan bahasa Arab sebagai media komunikasi langsung dan ekspresi jiwa, c) Membaca bahasa Arab secara mudah, menemukan makna-makna dan berinteraksi dengannya, dan d) Menulis dengan bahasa Arab sebagai ekspresi mengenai kondisi fungsional, dan ekspresi diri.[18]

---

[15] Lado, R. *Language Teaching: A Scientific Approach* (New York: McGraw-Hill, 1964), p. 37

[16] Al-Fauzan, Abdurrahman dkk. *Durus al-Daurat al-Tadribiyah li Mua'allimi al-Lugah al-Arabiyah li Ghairi al-Natihiqin Biha (al-Janib al-Nazhari)* (…: Mu'assasah al-Waqf al-Islami, 2003), p. 27

Berdasarkan kajian teoritis dan praktis yang bersumber dari para ahli bahasa Arab di atas, maka muncullah gagasan untuk mengubah orientasi pembelajaran bahasa Arab dari *fahm al-maqru* ke ittishaly/komunikatif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan komunikatif memandang bahwa bahasa Arab harus diajarkan untuk menanamkan kemampuan berkomunikasi. [19]

---

[17] Al-Fauzan, Abdurrahman dkk. *Durus al-Daurat al-Tadribiyah*..., Ibid.

[18] Thu'aimah, Rusydi Ahmad dan Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta'lim al-Lugah Ittishaliyan Baina al-Manahij wa al-Istiratijiyat* (Rabath: Isesco, 2006), p. 123-124

Komunikatif adalah kemampuan untuk mempergunakan bahasa yang secara sosial diterima dan memadai.[20] Menurut Jack. C. Richards, pendekatan komunikatif ini adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pembelajaran pada penguasaan kecakapan berbahasa daripada penguasaan struktur bahasa. Pada dasarnya berbahasa itu menghendaki adanya komunikasi, maka kemampuan berkomunikasilah yang menjadi arah pembelajaran bahasa. Sebagaimana pendapat Widdowson dalam Thu'aimah (1989) bahwa kemampuan berbahasa disebut dengan *istikhdam al-lugah* yaitu baik antara pembicara maupun pendengar sama-sama memahami dan memproduksi bahasa-bahasa lisan.[21]

D. Pola Pengembangan Pembelajaran Bahasa Asing

Pengembangan bahasa asing memerlukan pola yang tepat untuk membangun konsep bahasa yang terarah dan efektif. Menurut Krashen (1981) bahwa proses belajar atau yang disebut *learning* terikat oleh prosedur formal, berorientasi produk dan diurutkan berkaitan dengan struktur dan susunan tata bahasa yang benar. Para pengajar memiliki wewenang untuk menentukan arah dan prosedur belajar yang sesuai dengan pengalamannya serta menyesuaikan dengan peserta didiknya. Disamping itu, tabiat dari sebuah substitusi yang sangat lazim dapat ditemukan melalui pendekatan yang ditentukan. Salah satu pendekatan pembelajaran bahasa asing yang populer dengan berbagai sisi positif adalah pendekatan dengar ucap (*sam'iyyah syafahiyyah*) yang menekankan pada pemberian stimulus yang harus direspon oleh mahasiswa. [22]

---

[19] Hermawan, A. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (Bandung: Alfabeta, 2018), p. 13-14

[20] Muradi, A., *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif.* (Jakarta: Prenada Media, 2016), p. 26

[21] Thu'aimah, Rusydi Ahmad, *Ta'lim al-Arabiyyah Li Ghoiri al-Nathiqin Bina Manahijah wa Asalibah* (Rabath: Isesco, 1989), p. 107

Pembiasaan dalam setiap situasi belajar bahasa asing akan berpengaruh terhadap efektifitas pembelajarannya serta perlunya didorong oleh pengalaman pengajar yang dapat memberikan kesempatan mengekspresikan ide dan gagasannya dalam bahasa asing. Pendekatan dengar ucap disamping mengedepankan penggunaan ranah kognitif juga memberikan ruang yang besar untuk mengaktifkan ranah psikomotorik mahasiswa.

Suherdi (2009) mengatakan bahwa pendekatan pembiasaan memiliki kedekatan dengan pendekatan kode kognitif. Pendekatan ini berkeyakinan bahwa manusia bukanlah komputer yang tidak hanya dapat memproduksi sesuai dengan input yang dimasukkan, namun juga memiliki kecakapan dalam melakukan konstruksi baru bahkan konstruksi yang belum pernah digunakan sama sekali melalui dengar dan fikirkan sebelumnya.[23]

Terdapat pendekatan lain yang saat ini sedang *booming* untuk digunakan terutama dalam pembelajaran bahasa asing yaitu pendekatan Genre. Pendekatan ini sebenarnya telah dikembangkan berdasarkan pemikiran-pemikiran para linguis sistemik yang dikembangkan oleh Halliday. Pendekatan ini muncul sebagai bentuk reaksi terhadap pendekatan proses yang terkhusus pada pengajaran menulis. Pendekatan ini sejatinya lebih ditekankan kepada penulisan narasi pribadi atau deskripsi diri yang sangat cocok untuk anak-anak ataupun pembelajar pemula yang menunjukkan ekspositori yang tidak berkembang dari kemampuan menulis narasi.[24]

---

[22] Suherdi, D. *Classroom Discourse Analysis: A systemiotic Approach Revised Edition* (Bandung: Celtics Press, 2009), p. 2

[23] Suherdi, D. *Classroom Discourse Analysis*.... p. 4

Pola pengembangan pembelajaran bahasa asing dimungkinkan untuk melakukan banyak kegiatan yang membiasakan kemampuan ekspresi lisan dan tulisan agar dapat digunakan untuk komunikasi maupun mengkaji pengetahuan melalui sumbernya langsung. Disamping itu, kepiawaian seorang pengajar, akan sangat mempengaruhi dalam mengefektifkan proses belajar mengajar bahasa asing.

E. Pola Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing

Meminjam istilah teori manajemen pendidikan yaitu teori manajemen ilmiah yang dikemukakan Taylor dan Humanized Gantt pada lembaga pendidikan[25] bahwa terdapat tujuh komponen sebagai upaya meningkatkan kinerja atau suatu tujuan tertentu. Tujuh komponen tersebut adalah:

1. *Division of work* (pembagian kerja)

---

[24] Martin, J. R. *English text: System and structure* (Philadelphia: John Benjamins Publishing Company, 1992)

[25] Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2018), p. 38 dan 43-44.

Pelaksana pembelajaran bahasa asing diserahkan kepada unit kerja sesuai dengan pembagian kerja. Baik unit maupun fakultas dapat melaksanakan pembelajaran bahasa asing, namun sisi rasionalitas harus diperhatikan. Fakultas yang membawahi program studi terkadang kewalahan dalam memenuhi tugasnya sebagai pelaksana pembelajaran bahasa asing. Demikian pula dengan program studi yang berada di bawahnya yang sudah memiliki tugas yang banyak yang terkait pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan. Akan tetapi hal ini kembali kepada kebijakan yang diambil oleh pimpinan.

2. *Authory* dan *Responsibility* (wewenang dan tanggung jawab)

   Demikian pula halnya dengan wewenang dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa asing diperlukan orientasi yang tepat berdasarkan tujuan penguasaan bahasa asing yang diinginkan. Oleh karena itu, pemberian wewenang dan tanggung jawab diberikan kepada pihak yang memiliki keahlian. Dalam hal ini, pengelolaan pembelajaran bahasa asing dalan rangka penguasaan yang maksimal diperlukan pihak yang berkompeten.

3. *Discipline* (Disiplin)

   Makna disiplin di sini adalah ketaatan dan kepatuhan kepada pekerjaan. Maksudnya adalah dalam rangka peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa dan juga bagi sivitas akademika suatu perguruan tinggi diperlukan kedisiplinan dalam mewujudkan arah dan tujuan pembelajaran bahasa asing tersebut.

4. *Unity of command* (kesatuan perintah)

Pelaksana pembelajaran bahasa asing harus mengikuti suatu perintah yang diperintahkan oleh pimpinan sesuai kebijakan yang berlaku. Sebab sebagai pelaksana pembelajaran bertanggung jawab kepada pimpinannya.

5. *Unity of direction* (kesatuan petunjuk)

   Bagi pelaksana, kesatuan petunjuk adalah hal penting. Kesatuan pengarahan sangat berkaitan dengan pembagian kerja.

6. *Standardization* (standarisasi)

   Standarisasi sangat diperlukan dalam menjalankan organisasi, sebagai langkah untuk menyusun strategi dalam pencapaian tujuan.

7. *Incentive/Bonus* (insentif atau bonus)

   Insentif atau bonus ini diberikan kepada pelaksana yang memiliki keunggulan berdasarkan atau melebihi standard yang ditetapkan.

Ketujuh pola ini dapat digunakan dalam menilai pola yang digunakan oleh PTKIN dalam usaha peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa.

POLA PENINGKATAN PENGUASAAN BAHASA ASING BAGI MAHASISWA PTKIN DI INDONESIA

A. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tertua dan terbesar yang telah bertransformasi dari IAIN menjadi UIN pada bulan April 2017 dengan berbagai tahapan atau fase yang mengitarinya sejak berdiri sampai pengembangan alih status menjadi Universitas sebagaimana penjelasan dalam sejarah berdirinya UIN Raden Intan Lampung berikut[26]:

1. Fase Rintisan dan Pendirian (1961-1973)

Pada mulanya, UIN Raden Intan Lampung ketika bernama IAIN Raden Intan Lampung merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL). Yayasan ini diketuai oleh Raden Muhammad Sayyid berdiri pada 1961 sebagai yayasan sosial. Yayasan ini bertujuan membangun rumah-rumah peribadatan umat Islam dan pendidikan Islam di wilayah Lampung.

---

[26] Sumber: Dokumentasi Sejarah Berdirinya UIN Raden Intan Lampung

Pada 1963, YKIL mengadakan Musyawarah Alim Ulama se-Lampung bertempat di Kota Metro Lampung Tengah dengan agenda menghimpun potensi alim ulama dan mengintegrasikan antara tokoh-tokoh masyarakat dengan aparat pemerintah. Hasil musyawarah antara lain merekomendasikan pendirian lembaga pendidikan tinggi Islam dengan 2 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah. Aktivitas akademik dan administrasi lembaga ini pada awalnya dipusatkan di Sekretariat Fakultas Hukum UNSRI Cabang Palembang di Lampung (UNILA sekarang), kemudian pindah ke Masjid Lungsir (sekarang Masjid al-Anwar).

Setahun kemudian (1964), seiring dengan berdirinya Lampung sebagai provinsi yang terpisah dari Sumatera Selatan, Fakultas Tarbiyah dinegerikan sebagai cabang Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang di bawah kepemimpinan Syaikh Syamsuddin Abdul Mu'thi. Selanjutnya, muncul gagasan untuk membangun PTAIN di Provinsi Lampung, dengan mendirikan Fakultas Ushuludin pada tahun 1965 dengan Dekan KH. Zakariya Nawawi.

Pada 1966, aktivitas akademik ketiga fakultas yang ada dipindahkan ke Kampus Kaliawi. Pada tahun yang sama dalam rangka penegerian, dibentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Islam (Yaperti) Lampung dengan ketua K.H. Zakaria Nawawi.

Yaperti bekerja keras membenahi proses administrasi dan menyiapkan proposal penegerian yayasan yang disetujui Menteri Agama dengan keluarnya Keputusan Menteri

Agama RI No. 162 Tahun 1967 tentang pengesahan susunan personalia kepanitiaan penegerian dengan struktur organisasi yang diketuai oleh Gubernur Drs. Zainal Abidin Pagar Alam. Sekretaris panitia adalah Mochtar Hasan, SH yang pada waktu itu menjabat sekretaris daerah Propinsi Lampung, sementara Bendahara dijabat oleh K.H. Zakaria Nawawi sebagai wakil Yaperti. Adapun anggota-anggotanya terdiri dari para dekan fakultas yang ada, tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama yang terdiri dari tokoh-tokoh NU, Muhammadiyah dan PSII.

Jerih payah dan usaha YKIL, Yaperti, dan panitia gabungan ini akhirnya menghasilkan SK Menteri Agama Nomor 187 Tahun 1968 tanggal 26 Oktober 1968 tentang Pendirian "IAIN *Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah* Raden Intan". Pemberian nama "Raden Intan" didasari pada pertimbangan bahwa di belakang nama Universitas/Institut biasanya diberi label nama kota atau nama pahlawan; dan Raden Intan merupakan pejuang bangsa yang menentang penjajahan Belanda, sekaligus penyiar agama Islam di Lampung.

Pada periode pertama, kepemimpinan institut (Rektor) dijabat oleh Mochtar Hasan S.H., dibantu M. Djuaini Zubair, SH, sebagai Sekretaris Al-Jami'ah (Kepala Biro). Tiga tahun kemudian, jabatan rektor dipegang oleh Drs. Ibrahim Bandung (1971-1973).

2. Fase Pembangunan (1973-1993)

Setelah berakhirnya masa kepemimpinan Rekor ke-2, Institut mulai memasuki fase pembangunan di bawah masa kepemimpinan Rektor ke-3, Letkol. Drs. H. Soewarno Achmady (1973-1978). Fase ini ditandai dengan pemberian hibah tanah seluas 5 hektar di Labuhan Ratu oleh Pemda Dati I Lampung yang kemudian dibangun kampus baru untuk kegiatan administrasi dan akademik. Setelah proses pembangunan gedung dan sarana prasarana rampung, aktivitas Institut pun dipindahkan dari Kampus Kaliawi ke Kampus Labuhan Ratu. Hal ini terjadi pada masa kepemimpinan Rektor ke-4, Bapak Drs. Muhammad Zein (1978-1984). Pada masanya juga, Institut mendapat hibah tanah seluas 50 hektar di Sukarame dari Pemda atas dukungan Menteri Agama Alamsyah Ratu Perwiranegara (putra lampung).

Di kawasan yang baru ini didirikan 4 unit gedung perkuliahan berlantai dua yang dipersiapkan untuk kegiatan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Pembangunan ini dimulai pada tahun 1984 di bawah kepemimpinan Drs. H. Busyairi Madjidi sebagai rektor ke-5 (1984 – 1989). Setelah bangunan-bangunan dan fasilitas penunjang dipandang memadai, maka pada tanggal 20 Agustus 1987 kegiatan perkuliahan untuk Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin secara resmi dipindahkan ke komplek Kampus Sukarame, sedangkan untuk Fakultas Syari'ah, termasuk Rektorat, kegiatannya masih berlangsung di Kampus Labuhan Ratu.

Pada masa rektor ke-6 yang dijabat Drs. H. Pranoto Tahrir Fatoni (1989-1993), pembangunan fisik terus digalakkan, antara lain dengan membangun gedung Fakultas Syari'ah dan Perpustakaan. Di samping itu, ia juga melakukan upaya-upaya penataan administrasi umum, terutama administrasi keuangan, serta bidang akademik dan kemahasiswaan.

3. Fase Pengembangan (1993-2015)

Gelombang pengembangan Institut mulai dilakukan secara intensif pada masa kepemimpinan rektor ketujuh Drs. H.M Ghozi Badrie (1993-1997), ditandai dengan peresmian Fakultas Dakwah yang telah dirintis sejak tahun 1990 berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 397 tahun 1993, sehingga jumlah Fakultas yang ada di lingkungan Institut menjadi empat sebagaimana sekarang ini.

Prof. Dr. H. M. Damrah Khair, MA. (1998-2002) yang menjabat rektor ke-8 melanjutkan upaya pengembangan akademik ini antara lain dimulai dengan pemindahan seluruh kegiatan Rektorat yang semula berpusat di Kampus Labuhan ke Kampus Sukarame, sekaligus menandai perpindahan secara resmi kegiatan akademik Institut ke Kampus Sukarame. Ia juga mengupayakan pembukaan Program S-2 dan Fakultas Adab. Namun sayang, karena peminat bidang studi untuk Fakultas Adab sangat minim, maka kegiatan Fakultas ini dihentikan. Adapun program S2 terus survive diawali dengan pembahasan dalam sidang senat IAIN (sekarang UIN) Raden Intan tanggal 17 Nopember 1999, yang menyetujui untuk membuka Program Pascasarjana (S2) dan kemudian diterbitkan Surat Keputusan Rektor nomor 222 tahun 1999 tanggal 4 Desember 1999 tentang persiapan pendirian Program Pascasarjana (S2) IAIN Raden Intan Bandar Lampung. Surat Keputusan Rektor tersebut dikukuhkan oleh Gubernur Lampung, Ketua DPRD, Rektor UNILA dan Ormas Islam Provinsi Lampung sebagai dukungan untuk berdirinya Program Pascasarjana IAIN Raden Intan.

Pada tahun 2001 Program Pascasarjana IAIN (sekarang UIN) Raden Intan mulai beroperasi dengan jumlah mahasiswa awal sebanyak 52 orang. Setahun kemudian, PPs berhasil mendapat izin operasional berdasarkan SK. Menteri Agama Nomor 186 Tahun 2002, tepatnya pada masa kepemimpinan Rektor ke-9, Prof. Dr. H.S. Noor Chozin Sufri (2002-2006). Pada masa ini dirintisnya pesantren mahasiswa (*ma'had 'aly*) dan dibangunnya beberapa gedung baru yaitu kantor Pascasarjana, gedung perpustakaan lantai tiga, ruang dosen Fakultas Tarbiyah dan ruang dosen Fakultas Syari'ah. Pada masa ini juga dilakukan penguatan sarana dan prasarana, serta pengembangan program studi baru.

Pengembangan dilanjutkan oleh rektor ke-10, Prof. DR. KH. Musa Sueb, MA. (2006-2010) dengan kebijakan peningkatan mutu akademik mahasiswa dan dosen, termasuk di dalamnya pembinaan dan pengembangan akademik bahasa asing, dan pembinaan Pesantren Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah di lingkungan kampus. Pengembangan prodi-prodi baru pada program S1 dan S2 juga dilakukan, di antaranya: Prodi Tadris Matematika, Prodi Tadris Bahasa Inggris, Prodi Tadris Biologi, Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), pada Fakultas Tarbiyah, Prodi Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah, Prodi Pemikiran dan Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin, dan Prodi Perdata Syari'ah pada Program Pascasarjana (PPs). Musa juga mendorong pemberdayaan unit-unit pelaksana teknis dan lembaga penunjang akademik antara lain Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Lembaga Penelitian (LEMLIT), Pusat Pembinaan Bahasa (PUSBINSA) dan Pusat Penjamin

Mutu Pendidikan (P2MP), di samping pengembangan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga. Pada akhir masa jabatannya, Institut ditetapkan sebagai salah satu instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU) secara penuh berdasakan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 277/KMK.05/2010 tanggal 5 Juli 2010.

Laju pengembangan kampus ke arah kemajuan terus digalakkan oleh rektor ke-11 yang dijabat Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag (2010-sekarang) dengan motto: Semakin Unggul dan Kompetitif. Berbagai usaha pengembangan kelembagaan dan peningkatan kualitas SDM terus digalakkan, baik secara fisik maupun akademik. Sejumlah gedung adminitrasi dan sarana akademik direnovasi dan dibangun untuk memberikan layanan prima bagi mahasiswa. Fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran pun terus dibenahi dan dibangun, antara lain: hotspot, laboratorium, hingga lapangan olahraga. Di bawah kepemimpinannya, sejumlah prestasi mulai diukir pada level nasional. Tahun 2011, IAIN (sekarang UIN) Raden Intan Lampung menduduki peringkat pertama se-wilayah Sumatera dan ketiga nasional untuk SPMB-PTAIN 2011. Tahun yang sama, masuk peringkat sepuluh besar PTAIN dari segi penyerapan anggaran.

Terhitung November 2011, IAIN (sekarang UIN) Raden Intan memiliki jurnal ilmiah terakreditasi nasional, yaitu ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman, Jurnal Al-'Adalah, dan Jurnal Kalam. Dan awal tahun 2012, Program Pascasarjana membuka Program Doktor dengan Konsentrasi Hukum

Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. Dan masih banyak lagi kemajuan yang dicapai dan terus diupayakan menuju visi sebagai perguruan tinggi Islam yang unggul dan kompetitif.

Selanjutnya melalui Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1457 Tahun 2014 tanggal 14 Maret 2014 diberikan tambahan 4 izin penyelenggaraan program magister (S2) yaitu: Ekonomi Syari'ah, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Filsafat Agama, dan Manajemen Pendidikan Islam. Hingga saat ini tahun 2017 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung menyelenggarakan 8 program studi Magister (S2) dan 3 program Studi Doktor (S3).

4. Fase Alih Status (2015-2017)

Sejak tahun 2014, tepatnya bulan Mei 2014 telah selesai penyusunan proposal transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2015 Menteri Agama, melakukan studi kelayakan dengan hadirnya Direktur Jenderal Pendidikan Islam ke kampus UIN Raden Intan Lampung. Melalui perjuangan sungguh-sungguh di bawah kepimpinan Prof. Dr. H. Moh Mukri, M. Ag. selaku Rektor, akhirnya pada tahun 2016 mendapatkan persetujuan/izin prinsip dari Presiden Republik Indonesia bahwa IAIN Raden Intan Lampung menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan motto ***Intelectuality, Spirituality*** **dan** ***Integrity***.

Tahun 2017 menjadi awal perubahan arah pengembangan pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 38 tahun 2017 tanggal 7 April 2017, yang juga mempengaruhi arah pengembangan

UIN Raden Intan Lampung. Pada bulan April 2017, Peraturan Presiden tentang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diundangkan, sehingga sejak 2017 diresmikan menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang disingkat **UIN RI Lampung** dengan pengembangan beberapa fakultas dan program studi bidang sains dan teknologi.

Perjalanan metamorfosis Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung terus mengalami perkembangan dari satu fase ke fase berikutnya. Ini tidak lepas dari penetapan Visi, Misi dan Tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam di lembaga ini dimana menjadi salah satu rujukan menimba ilmu dari berbagai penjuru Indonesia umumnya dan wilayah sumatera pada khususnya. Adapun visi, misi dan tujuan UIN Raden Intan Lampung adalah sebagai berikut:

Visi UIN Raden Intan Lampung

Terwujudnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai rujukan Internasional dalam pengembangan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035.

Misi UIN Raden Intan Lampung

a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;

b. Mengembangkan riset ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan lingkungan;

c. Menyelenggarakan pengabdian berbasis riset untuk kepentingan pengembangan masyarakat dan lingkungan; dan
d. Menjalin kerja sama dalam dan luar negeri untuk penguatan kelembagaan.

Tujuan UIN Raden Intan Lampung

a. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik (*ulil ilmi*), intelektualitas (*ulil albab*), spiritualitas (*ulil abshar*), dan integritas iman, takwa, dan akhlaqul karimah (*ulin nuha*), serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global;
b. Mengembangkan dan/atau menghasilkan kajian, riset, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman secara inovatif, obyektif, dan dinamis;
c. Menyebarluaskan hasil riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman, serta mengupayakan pemanfaatannya guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional; dan
d. Menghasilkan kerja sama dalam dan luar negeri yang memperkuat pengembangan universitas sebagai rujukan internasional.

Untuk mewujudkan perencanaan strategis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, maka dalam menjalankannya ditetapkan tugas pokok dan fungsi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Tugas Pokok

Universitas mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang meliputi program pendidikan akademik, vokasi dan/atau profesi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, keagamaan Islam, dan ilmu umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

a. Perumusan dan penetapan visi, misi, kebijakan, dan perencanaan program;
b. Penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan akademik, vokasi dan/atau profesi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, keagamaan Islam, dan ilmu umum;
c. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan
d. Pelaksanaan administrasi dan pelaporan.

Sasaran

UIN Raden Intan Lampung memiliki sasaran strategis sebagai arah capaian keunggulan dan daya saing nasional dan atau internasional yang dibagi dalam 11 (sebelas) sasaran utama yaitu: a) Pendidikan, Pengajaran dan Kurikulum; b) Penelitian; c) Pengabdian pada Masyarakat; d) Sumber Daya Manusia; e) Mahasiswa dan Lulusan; f) Administrasi Keuangan; g) Sarana dan Prasarana; h) Kelembagaan; i) Penjaminan Mutu; j) Tata

Kelola; k) Kerjasama. Masing-masing bidang utama tersebut, sasarannya dapat diuraikan sebagai berikut[27]:

a. Peningkatan mutu input, proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung (S1, S2 dan S3) yang unggul sesuai dengan bidang keahlian dan spesialisasinya;
b. Peningkatan kegiatan penelitian berbasis hasil yang berdampak signifikan (high impact) yang bermakna hasil penelitian diarahkan untuk menghasilkan: 1). Karya ilmiah yang tersebar luas secara internasional, 2) Kekayaan intelektual yang berkontribusi terhadap pemecahan masalah di tingkat nasional dan global, 3) Materi dapat diekstrak untuk memperkaya bahan ajar.
c. Peningkatan kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis riset sebagai layanan prima bagi masyarakat Indonesia;
d. Peningkatan jumlah dan kualifikasi tenaga dosen tetap memiliki NIDN sesuai kebutuhan program studi yang aktif maupun yang direncanakan;
e. Peningkatan mutu tenaga kependidikan yang profesional sesuai bidang keahlian dan skill yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada unit kerja masing-masing;
f. Peningkatan prestasi akademik maupun non akademik mahasiswa yang berbudaya ilmiah serta lulusan yang

---

[27] Sumber: Dokumen Renstra UIN Raden Intan Lampung 2017-2021 p. 11-12

memenuhi kompetensi sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);

g. Peningkatan jumlah sumber-sumber anggaran yang bervariasi (APBN-PNBP) dan alokasi pembiayaan tri darma perguruan tinggi yang memadai berdasarkan unit cost per mahasiswa di atas Rp. 16 juta per tahun;

h. Peningkatan pemanfaatan lahan, gedung dan kelengkapan isinya secara terpadu yang sesuai tingkat kebutuhan berdasarkan standar akreditasi nasional (BANPT), akreditasi ASEAN (AUN-QA), dan atau akreditasi Internasional lain;

i. Peningkatan peringkat akreditasi A untuk program studi dan UIN Raden Intan Lampung serta masuk dalam 500 rangking dunia;

j. Peningkatan jumlah kapasitas IT sehingga memiliki pangkalan data terpadu, terintegrasi, sistemik, dan dinamis dalam kerangka sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) dengan perbaikan mutu berkelanjutan.

k. Peningkatan tata kelola yang kredibel, akuntabel, transparan, tanggung jawab dan berkeadilan dengan menganut sistem Manajemen Mutu Terpadu.

l. Peningkatan kerjasama dalam dan luar negeri yang memberikan manfaat kepada semua pihak dalam pertukaran kepakaran sumber daya manusia.

Pusat Pengembangan Bahasa UIN Raden Intan Lampung

Pusat Pengembangan Bahasa (dulu PUSBA) adalah Unit Pelaksana Teknis yang mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pelatihan bahasa bagi sivitas akademika Institut. Sasaran unit ini adalah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab dan Inggris bagi tenaga pengajar, karyawan dan mahasiswa yang diukur dengan peningkatan skor TOEFL/TOAFL. Dalam kerangka tersebut, UPT ini rutin melaksanakan program Matrikulasi Bahasa Arab dan Inggris bagi Mahasiswa Baru UIN Raden Intan dalam dua gelombang pada tiap semester. Di samping kegiatan rutin ini, Pusat Pengembangan Bahasa juga aktif menyelenggarakan pelatihan sekaligus tes TOEFL dan TOAFL bagi mahasiswa S2 dan S3, serta melaksanakan kursus intensif bahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa, dosen, dan karyawan[28].

B. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam sejarah perkembangannya memiliki beberapa fase, yaitu:

1. Fase IAIN Cabang Surabaya (1961-1997)

Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

---

[28] Sumber: Dokumen Renstra UIN Raden Intan Lampung 2017-2021 p. 54

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997.

2. Fase STAIN Malang (1997- 2002)

Pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009),

3. Fase Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) (2002-2004)

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

4. Fase menjadi UIN (2004 hingga sekarang)

Pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M. Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 7 (tujuh) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Manajemen Pendidikan Islam, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Magister Pendidikan Agama Islam, Magister Pendidikan Matematika, Doktor Pendidikan Agama Islam Berbasis Studi Interdisipliner, (2) Fakultas Syari’ah, menyelenggarakan Jurusan Hukum Keluarga Islam, Hukum Ekonomi Syari'ah , Hukum Tata Negara, Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, (3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah (5) Fakultas Psikologi menyelenggarakan Jurusan Psikologi dan Magister Psikologi, (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan jurusan Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur, Perpustakaan Dan Sains Informasi, Magister Biologi, Magister Informatika, (7) Fakultas Kedokteran Menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Dokter, Profesi Dokter, dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Ekonomi Syariah, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Studi Ilmu Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren. Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/ atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi *the center of excellence* dan *the center of Islamic civilization* sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (*al Islam rahmat li al-alamin*).

Adapun untuk visi dan misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut:

Visi:

Menjadi pendidikan tinggi unggul dalam pengembangan sains dan Islam reputasi internasional.

Misi:

1. Menghasilkan sarjana yang berkarakter dan berkekuatan dzikir, pikir dan amal shaleh;
2. Menghasilkan sains, teknologi dan seni yang unggul dan bermanfaat untuk umat manusia;
3. Mengintegrasikan sains dan Islam serta mengembangkan wawasan keislaman yang moderat, toleran dan ramah.

C. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Universitas Islam Alauddin Makassar atau UINAM adalah Perguruan Tinggi Islam Negeri yang berada di Makassar. Penamaan UIN di Makassar dengan Alauddin diambil dari nama raja Kesultanan Gowa yang pertama memeluk Islam dan menerima agama Islam sebagai agama kerajaan.

Sejarah perkembangan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang dulu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar melalui beberapa fase yaitu:

1. Fase tahun 1962 s.d 1965

Pada mulanya IAIN Alauddin Makassar yang kini menjadi UIN Alauddin Makassar berstatus Fakultas Cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas desakan Rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan serta atas persetujuan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 tentang penegerian Fakultas Syari'ah UMI menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. Kemudian menyusul penegerian Fakultas Tarbiyah UMI menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 11 Nopember 1964 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tanggal 7 Nopember 1964. Kemudian Menyusul pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta cabang Makassar tanggal 28 Oktober 1965 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 77 tanggal 28 Oktober 1965.

2. Fase tahun 1965 s.d 2005

Dengan mempertimbangkan dukungan dan hasrat yang besar dari rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan terhadap pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat Universitas, serta landasan hukum Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 1963 yang antara lain menyatakan bahwa dengan sekurang-kurangnya tiga jenis fakultas IAIN dapat digabung menjadi satu institut tersendiri sedang tiga fakultas dimaksud telah ada di Makassar, yakni Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, maka mulai tanggal 10 Nopember 1965 berstatus mandiri dengan nama Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah di Makassar dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965.

Penamaan IAIN di Makassar dengan Alauddin diambil dari nama raja Kerajaan Gowa yang pertama memeluk agama Islam dan memiliki latar belakang sejarah pengembangan Islam pada masa silam, di samping mengandung harapan peningkatan kejayaan Islam pada masa mendatang di Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia bahagian Timur pada umumnya. Ide pemberian nama "Alauddin" kepada IAIN yang berpusat di Makassar tersebut, mula pertama dicetuskan oleh para pendiri IAIN Alauddin, di antaranya adalah Andi Pangeran Daeng Rani, turunan dari Sultan Alauddin, yang juga mantan Gubernur Sulawesi Selatan, dan Ahmad Makkarausu Amansyah Daeng Ilau, ahli sejarah Makassar.

Pada Fase itu, IAIN Alauddin yang semula hanya memiliki tiga buah Fakultas, berkembang menjadi lima buah Fakultas ditandai dengan berdirinya Fakultas Adab berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 148 Tahun 1967 Tanggal 23 Nopember 1967, disusul Fakultas Dakwah dengan Keputusan Menteri Agama RI No.253 Tahun 1971 di mana Fakultas ini berkedudukan di Bulukumba (153 km arah selatan kota Makassar), yang selanjutnya dengan Keputusan Presiden RI No.9 Tahun 1987 Fakultas Dakwah dialihkan ke Makassar, kemudian disusul pendirian Program Pascasarjana (PPs) dengan Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama No. 31/E/1990 tanggal 7 Juni 1990 berstatus kelas jauh dari PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kemudian dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 403 Tahun 1993 PPs IAIN Alauddin Makassar menjadi PPs yang mandiri.

3. Fase Tahun 2005 s.d sekarang

Untuk merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan mendasar atas lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989 di mana jenjang pendidikan pada Departemen Pendidikan Nasional R.I dan Departemen Agama R.I, telah disamakan kedudukannya khususnya jenjang pendidikan menegah, serta untuk menampung lulusan jenjang pendidikan menengah di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional R.I dan Departemen Agama R.I, diperlukan perubahan status Kelembagaan dari Institut menjadi Universitas, maka atas prakarsa pimpinan IAIN Alauddin periode 2002-2006 dan atas dukungan civitas Akademika dan Senat IAIN Alauddin serta Gubernur Sulawesi Selatan, maka diusulkanlah konversi IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar kepada Presiden R.I melalui

Menteri Agama R.I dan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Mulai 10 Oktober 2005 Status Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar berubah menjadi (UIN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No 57 tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 yang ditandai dengan peresmian penandatanganan prasasti oleh Presiden RI Bapak Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar.

D. Regulasi Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing bagi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Malik Ibrahim Malang dan Alauddin Makassar

1. UIN Raden Intan Lampung

Pembelajaran bahasa asing di UIN Raden Intan Lampung menjadi salah satu materi wajib yang harus ditempuh oleh segenap mahasiswa sebagai bekal penguasaan agama Islam. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing setidaknya terprogram melalui Sistem Kredit Semester yang mempengaruhi kelulusan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran di berbagai program studi.

UIN Raden Intan Lampung menerapkan sistem matrikulasi pada penguasaan bahasa Asing dengan bobot 0 SKS pada pembelajaran di Pusat Pengembangan Bahasa dan dilanjutkan pada fakultas masing-masing berdasarkan orientasi kebutuhan khusus pada bidang studi yang ditempuh oleh mahasiswa yang dilaksanakan dengan terfokus pada penguasaan bahasa sesuai dengan standar. Sebagaimana keterangan dari kepala Pusat Pengembangan Bahasa sebagai berikut:

> *"Pembelajaran bahasa Arab dan Inggris di PPB UIN Raden Intan Lampung dilaksanakan dengan bobot 0 SKS melalui sistem matrikulasi dengan capaian kemampuan bercakap dan keterampilan bahasa lainnya secara intensif*[29]*"*

Pemberlakukan sistem matrikulasi pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris di PPB menunjukkan bahwa kegiatan pembelajarannya diawali di lembaga tersebut dengan penanaman penguasaan awal sebelum dilanjutkan di program studi melalui mata kuliah bahasa Arab dan Inggris yang berkaitan dengan materi yang sesuai dengan bidang studinya.

Target yang ingin dibangun dalam kegiatan matrikulasi diantaranya pencapaian target penguasaan TOAFL dan TOEFL dengan penetapan regulasi sebagai syarat wajib lulus untuk mahasiswa S1 dengan skor umumnya mencapai 400. Dengan demikian penerapan matrikulasi lebih ditekankan kepada mahasiswa baru untuk dapat diperoleh standar kelulusan.

Regulasi yang dibangun dalam penguasaan bahasa asing di UIN Raden Intan Lampung yaitu pemberlakukan skor TOAFL yang mencukupi serta kebijakan yang diterbitkan oleh pimpinan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 6 September 2021 kepada Kepala Pusat Pengembangan Bahasa UIN Raden Intan Lampung:

> *"Regulasi ditetapkan melalui SK Rektor tentang penetapan Skor TOAFL dan TOEFL dalam bentuk kebijakan sebagai usaha meningkatkan akreditasi kampus dengan menetapkan*

---

[29] Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

> *sistem matrikulasi bagi mahasiswa selama 1 tahun dengan kegiatan bergantian 2 hari dalam seminggu yaitu hari sabtu dan minggu."*[30]

Penetapan ini sekaligus menjadi sebuah regulasi yang harus dijalankan oleh Pusat Pengembangan Bahasa dengan upaya menjalankan kegiatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan mandat yang diberikan. Penetapan yang diberikan oleh pimpinan adalah dengan memberikan waktu 2 hari dalam seminggu yaitu hari sabtu dan minggu agar tidak berbenturan dengan kegiatan pembelajaran di fakultas masing-masing. Kebijakan ini bukan tanpa alasan mengingat lembaga berupaya membutuhkan penguat untuk memenuhi akreditasi lembaga yang dapat memperkuat visi dan misi perguruan tinggi.

Namun persoalan yang kerap muncul dalam menunjang akreditasi perguruan tinggi adalah belum sepenuhnya mahasiswa mampu memenuhi target TOAFL dan TOEFL lantaran input mahasiswa yang beragam dengan kemampuan yang bervariatif dalam menguasai bahasa asing. Sebagaimana keterangan dari staf Pusat Pengembangan Bahasa:

> *"Salah satu persoalan yang muncul di saat kita bergerak cepat untuk memenuhi visi dan misi adalah input mahasiswa yang beragam, ada yang alumni pondok pesantren, MAN, MAK, SMA dan pendidikan lain yang sederajat. Hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran secara*

---

[30] Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

optimal terutama dalam penanganan proses pembelajaran yang tepat.[31]"

Input yang beragam terlebih mahasiswa yang alumni dari sekolah umum tidak dapat mengikuti lebih cepat pembelajaran bahasa Asing sehingga target tidak dapat dipenuhi lebih baik. Dalam pada itu, PPB memiliki tugas yang berat dengan menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris) melalui pencapaian TOAFL dan TOEFL.

Penetapan kebijakan sistem matrikulasi tersebut menjadi kebijakan yang tidak bisa tidak harus dilakukan. Hal ini tidak lain karena upaya UIN Raden Intan Lampung untuk ikut berperan dalam pengembangan keilmuan secara internasional dengan beberapa publikasi dan kompetensi bahasa asing yang memadai. Oleh karena itu, UIN Raden Intan Lampung menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut[32]:

Visi UIN Raden Intan Lampung

Terwujudnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai rujukan Internasional dalam pengembangan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035.

Misi UIN Raden Intan Lampung

a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;

---

[31] Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

[32] Sumber. Panduan Akademik UIN Raden Intan Lampung Tahun 2020

b. Mengembangkan riset ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan lingkungan;
c. Menyelenggarakan pengabdian berbasis riset untuk kepentingan pengembangan masyarakat dan lingkungan; dan
d. Menjalin kerja sama dalam dan luar negeri untuk penguatan kelembagaan.

Visi dan misi UIN Raden Intan Lampung secara umum berupaya menjadi perguruan tinggi Islam sebagai rujukan internasional yang akan dipenuhi secara sempurna pada tahun 2035. sementara itu, misi perguruan tinggi berupaya menyelenggarakan pendidikan Islam terintegrasi berwawasan lingkungan. Untuk menunjang hal tersebut, maka UIN Raden Intan Lampung berupaya mengembangkan riset ilmu keislaman dan pengabdian kepada masyarakat serta menjalin kerjasama baik dengan lembaga di dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk menjalankan visi dan misi tersebut, maka Pusat Pengembangan Bahasa diberi mandat untuk menyelenggarakan matrikulasi bahasa asing selama satu tahun dan mahasiswa berhak mendapat sertifikat sebagai prasyarat mengikuti munaqasyah atau ujian skripsi. Sebagaimana hasil wawancara kepada Kepala Pusat Pengembangan Bahasa berikut:

> *'Pusat Pengembangan Bahasa UIN Raden Intan Lampung menjalankan mandat yang diberikan oleh pihat rektorat melalui SK Rektor dengan menetapkan standar kelulusan*

> *matrikulasi dimana mahasiswa berhak mendapat sertifikat kelulusan sebagai syarat munaqasyah skripsi yang harus dimiliki."*[33]

Pembelajaran bahasa asing dalam program matrikulasi lebih kepada pemantapan kemampuan dasar bahasa asing dan pemenuhan tes TOAFL dan TOEFL secara standar. Sementara kemampuan bahasa asing secara lebih detail dan sesuai dengan keilmuan keprodian sebagaimana disampaikan oleh staf Pusat Pengembangan Bahasa berikut:

> *"Pembelajaran bahasa asing lanjutan dilaksanakan oleh program studi di fakultas masing-masing dalam mata kuliah Bahasa Arab 1 dan 2 serta Bahasa Inggris 1 dan 2 dengan berorientasi pada penguasaan bahasa untuk tujuan khusus."*[34]

Berdasarkan keterangan di atas, maka pada dasarnya pembelajaran bahasa asing masih diteruskan oleh fakultas untuk menekankan kepada penguasaan dan pemahaman konten terkait dengan materi kefakultasan. Hal ini sangat lazim dilakukan untuk dapat membekali bagaimana cara memahami teks bahasa asing sebagai bahan literatur untuk memperkaya khazanah keilmuan untuk skripsi. Disamping itu, materi ini dikelola oleh dosen pengajar bahasa asing di fakultas masing-masing.

Adapun pelaksanaan matrikulasi dilaksanakan setiap hari sabtu dan ahad dengan jumlah tatap muka seperti perkuliahan reguler sekitar 16 x tatap muka dalam satu semester. Sebagaimana disampaikan oleh kepala pusat pengembangan bahasa:

---

[33] Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

[34] Sumber: Hasil wawancara dengan Staf PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

> *"Pembelajaran bahasa asing di PPB dilaksanakan dua hari dalam seminggu yaitu sabtu dan ahad dimana hari sabtu untuk bahasa Arab dan ahad untuk bahasa Inggris. Selama 16 pekan termasuk di dalamnya ujian tengah semester dan ujian akhir semester."*[35]

Pemberlakuan pembelajaran bahasa Arab untuk sabtu dan bahasa Inggris untuk ahad adalah untuk menghindari bentrok dengan perkuliahan reguler yang dilaksanakan selama hari aktif senin sampai jum'at. Perkuliahannya pun dilaksanakan seperti halnya perkuliahan reguler selama 16 x tatap muka untuk satu mata kuliah dalam satu semester. Hal ini menandakan bahwa matrikulasi dilaksanakan seperti halnya perkuliahan reguler. Sebagaimana diperkuat oleh staf pusat pengembangan bahasa:

> *"Kami menyelenggarakan perkuliahan matrikulasi di hari tidak aktif sehingga tidak terganggu dalam implementasinya. Dengan demikian tidak terdapat hambatan untuk menyusun jadwal bagi mahasiswa di hari sabtu dan ahad. Begitu juga tutor dapat menjalankan perkuliahan dengan mendapat 4 kelas masing-masing sehingga kelas digunakan secara bergantian."*[36]

---

[35] Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

[36] Sumber: Hasil wawancara dengan Staf PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

Penerapan pembelajaran bahasa asing secara serentak dilaksanakan pada hari sabtu dan ahad dengan pemberlakuan waktu yang berbeda-beda agar ruang kelas dapat digunakan secara bergantian dan tutor dapat mengajar sesuai dengan kelayakan. Disatu sisi, pemberlakuan pembelajaran harus dilaksanakan secara optimal.

Agar pembelajaran bahasa asing dapat dilaksanakan secara optimal, Pusat Pengembangan Bahasa menyelenggarakan program matrikulasi yang diselenggarakan sebanyak 90 kelas per bidang bahasa dengan kualifikasi minimal lulusan S2. sebagaimana disampaikan oleh Kepala Pusat Pengembangan Bahasa berikut:

> *"Untuk pembelajaran bahasa Arab, kami kelompokkan menjadi 90 kelas begitu juga untuk bahasa Inggris. Mereka diajar oleh instruktur yang memiliki kualifikasi minimal lulusan S2 dan sekitar 10 % sedang dalam penyelesaian program S2. Instruktur tersebut berasal lulusan dari alumni timur tengah seperti Mesir dan Saudi Arabia serta lulusan dalam negeri seperti UIN Malang dan UIN Lampung sendiri."*[37]

UIN Raden Intan Lampung mempersyaratkan instrukturnya memiliki kualifikasi lulusan S2 dan minimal sedang menempuh sedang S2 agar dapat memenuhi standar tenaga pendidik. Sumber daya manusia yang dimiliki dipandang berkompeten lantaran lulusan perguruan tinggi ternaman baik dalam maupun luar negeri. Tidak hanya bahasa Arab, pembelajaran bahasa Inggris pun juga memiliki tenaga pengajar yang juga berasal dari perguruan tinggi ternama, sebagaimana dijelaskan oleh staf pusat pengembangan bahasa:

---

[37] Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

> *"Kami pun juga memiliki dosen bahasa Inggris yang berkualifikasi minimal S2 dari berbagai perguruan tinggi seperti: Universitas Negeri Malang, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Universitas Lampung dan UNS yang lulusan program studi Bahasa Inggris."*[38]

Pembelajaran bahasa Inggris di Pusat Pengembangan Bahasa juga berupaya memenuhi standar mutu tenaga pendidik dengan menempatkan para lulusan S2 bahasa Inggris dari perguruan tinggi ternama untuk memberikan dan menyampaikan pengalamannya dalam menimban ilmu dan pengembangan penguasaan bahasa asing bagi para mahasiswa.

Dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran bahasi asing yang mumpuni, maka Pusat Pengembangan Bahasa UIN Raden Intan Lampung berupa memenuhi SDM yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang membanggakan untuk dapatnya dilaksanakan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris yang berkualitas. Untuk mempersiapkan itu semua, maka PPB UIN Raden Intan Lampung melakukan perekrutan dengan transparan sebagaimana diterangkan:

> *"Untuk memenuhi tenaga pengajar yang mumpuni dan menguasai substansi yang akan diajarkan, maka Pusat*

---

[38] Sumber: Hasil wawancara dengan Staf PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

> *Pengembangan Bahasa melakukan perekrutan tenaga pengajar dengan terlebih dahulu dilakukan seleksi administrasi dan dilakukan tes substansi penguasaan bahasa Arab atau Inggris dengan target akhir memiliki kecakapan mengajar dengan mengedepankan pedagogik yang tepat dan benar."*[39]

Menurut catatan salah seorang dosen bahasa Arab PPB UIN Lampung bahwa PPB membuka peluang bagi dosen luar untuk mengajar di PPB sesuai dengan keahlian dan kompetensinya. Sementara ada juga dari dosen dalam kampus yang mengajar di PPB sebagai poin dari sistem remunerasi[40]

Melihat adanya sistem perekrutan tenaga pengajar disamping dipersyaratkannya kualifikasi lulusan S2, juga diwajibkannya lulus syarat administrasi dan lengkap ijazah yang diminta serta lolos tes substansi dan wawancara plus praktik mengajar untuk dilihat kompetensi mengajar, wawasan dan pengetahuannya tentang bahasa Arab dan Inggris sebagai prasyarat utama.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka regulasi penguasaan bahasa asing di UIN Raden Intan Lampung dimandatkan kepada Pusat Pengembangan Bahasa sebagai penanaman pondasi awal dan ketuntasan pencapaian skor TOAFL dan TOEFL dan dilanjutkan penguasaan bahasa asing di fakultas masing-masing sesuai dengan pencapaian tujuan khusus. Sementara itu, pihak rektorat telah mengeluarkan kebijakan berupa kewajiban lulus ujian tersebut sebagai syarat ujian munaqasyah untuk memastikan bahwa mahasiswa lulus dengan menguasai bahasa asing. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah seorang dosen bahasa Arab, beliau mengatakan bahwa sertifikat TOAFL dan TOEFL menjadi syarat mengikuti ujian munaqasyah.[41]

---

[39] Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala PPB UIN Raden Intan Lampung pada Senin, 6 September 2021

[40] Sumber: Hasil wawancara dengan salah seorang dosen bahasa Arab Fakultas FTK UIN Lampung pada Sabtu, 9 Oktober 2021, pukul 09.00 – 10.30 Wita.

2. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

UIN Malang merupakan kampus pelopor dalam pembelajaran bahasa Asing khususnya bahasa Arab.

Berdasarkan hasil telaah dokumen yang didapatkan dari PPB pada tanggal 9 September 2021[42] dan wawancara kepala UPB UIN Malang, lahirnya PPB UIN Malang didasarkan pada pada keprihatinan atas rendahnya kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris para mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi Islam. Kemampuan penguasaan terhadap bahasa Arab dan Inggris dianggap hal penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai piranti keilmuan yang tak terpisahkan.

Hal ini dikarenakan terdapat variasi kemampuan mahasiswa terhadap bahasa asing baik Arab dan Inggris, oleh sebab input yang masuk UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah beragam yaitu dari Pondok Pesantren, MAN, MAK, SMA yang sederajat.

---

[41] Sumber: Hasil wawancara dengan salah seorang dosen bahasa Arab Fakultas FTK UIN Lampung pada Sabtu, 9 Oktober 2021, pukul 09.00 – 10.30 Wita.

[42] Dokumen Buku Pedoman Akademik Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun Akademik 2019-2020

Kemudian lahirlah Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab pada tahun 1997 dibawah kepemimpinan Prof. Imam Suprayogo dan pada tahun 2000 lahir PKPBI untuk menyahuti antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran bahasa asing, sejak itu para pimpinan konsen dalam peningkatan penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris) bagi mahasiswa[43], kemudian pada perkembangannya UIN mengembangkan Program BIPA pada tahun 2007 seiring dengan banyaknya mahasiswa asing yang ada di ampus ini, program ini di kelola oleh Fakultas Humaniora pada saat itu yang kemudian pada perkembangannya tahun 2017 oleh rektorat sebelum pada tahun 2019 dimasukkan dalam unit PPB[44], kemudian lahir Program CLCC pada tahun 2016 sebagai perintis untuk program Studi Bahasa dan Budaya Mandarin dibawah manajemen Fakultas Humaniora.

Kebijakan ini lahir untuk merealisasikan ciri khas UIN Malang yang memiliki model pengembangan keilmuan berparadigma intergrasi dimana mahasiswa diharapkan mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis dengan kemampuan bahasa Arab, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Tentu, UIN Malang memiliki visi berupa Terwujudnya pendidikan tinggi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional, dan misinya adalah Mencetak sarjana yang berkarakter Ulul Albab dan Menghasilkan sains, teknologi, seni yang relevan dan budaya saing tinggi. Maka tentu kemampuan berbahasa Asing sangat diperlukan sebagai piranti realisasi visi dan misi universitas.

---

[43] Wawancara pengelola PKPBA dan PKPBI tanggal 11 Oktober 2021

[44] Wawancara pengelola BIPA pada tanggal 11 Oktober 2021.

Pelaksanan Kebijakan dipusatkan di Pusat Pengembangan Bahasa. Matrikulasi bahasa asing bagi mahasiswa selama dua tahun dengan spesifikasi semester 1 dan 2 dengan beban 12 sks, 6 sks di semester 1 dan 6 sks di semester dua untuk bahasa Arab. Kemudian semester 3 dan 4 untuk bahasa Inggris dengan beban yang sama yaitu 12 sks dengan rincian 6 sks di semester 3 dan 6 sks di semester 4. Kemudian bagi mahasiswa yang lulus akan mendapatkan sertifikat sebagai prasyarat bagi mahasiswa untuk mengikuti munaqasyah skripsi dan bagi yang tidak lulus akan ada pengulangan program yang harus di ikuti sampai lulus. Sedangkan untuk BIPA sebanyak 40 SKS perminggu. Dan CLCC dalam bentuk kursus yang didesain secara khusus.

Realisasi Kebijakan dari kegiatan pembelajaran bahasa Asing di ikuti oleh semua mahasiswa dari semua fakultas dan jurusan kecuali BIPA yang hanya diperuntukkan bagi mahasiswa Asing, dilaksanakan pada hari senin-jum'at dari pukul 14.00-17.00 dengan dua sesi pada pukul 14.00-15.30 dan 15.30-17.00 WIB. Jadwal diatur oleh bagian akademik, pembelajaran dilakukan bisa di dalam kelas ataupun di luar kelas dilingkungan kampus UIN Malang. Jadwal ini berlaku satu untuk dua semester ditiap bahasa (Arab-Inggris). Sedangkan untuk Program BIPA diperuntukkan bagi mahasiswa asing, dan Program ILCC dilakukan dalam bentuk kursus.

Adapun pengelola unit bahasa yang ada di PPB UIN maulana Malik Ibrahim malang sebagai berikut[45].

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. H. M. Abdul Hamid, MA	Kepala PPB
2	Dr. Nur Qomari, M.Pd	Ketua Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab
3	Agwin Degaf, MA	Ketua Program Khusus Pengembangan Bahasa Inggris
4	Dr. Dewi Hamidah,	Ketua Program BIPA
5	Dr. Nur Ila Ifawati, M.Pd	Ketua Program CLCC

Adapun Sumber Daya Manusia yang dimiliki PPB saat ini yang terdata sebagai tenaga pengajar pada PKPBA berjumlah sebanyak 143 orang dan untuk PKPBI berjumlah 40 orang, untuk BIPA 6 orang dan untuk CLCC 1 atau 2 orang native speaker dua orang hasil kerjasama dengan Perguruan Tinggi di China dalam bidang bahasa Mandarin. Hampir semua Instruktur berpendidikan minimal S2 kecuali beberapa diantaranya sedang mengikuti program S2. Instruktur bahasa Arab merupakan alumni dari dalam dan luar negeri yang terdiri dari lulusan UIN/ IAIN/ STAIN, UM, King Saud University Riyadh, Universitas Al Azhar Mesir, Universitas Khortum Sudan, dan Universitas Ummudurman Sudan. Instruktur PKPBI terdiri dari lulusan UIN/IAIN/ STAIN se Indonesia dan unstruktur BIPA terdiri dari lulusan UIN/IAIN/ STAIN penggiat BIPA[46].

---

[45] Dokumen Profil PPB

[46] Dokumen buku akademik dan Wawancara dengan kepala PPB, tgl 11

Adapun Sistem yang digunakan dalam perekrutan para Instruktur pada PPB UIN Malang harus mengikuti seleksi yang secara administrasi/berkas lamaran sebagaimana ketentuan rekrutmen yang di adakan oleh kantor pusat UIN Malang untuk DTN-PNS dan Dosen BLU, sedangkan untuk dosen LB, perkerutan dilakukan oleh pihak PPB dengan mengikuti seleksi sebagaimana seleksi dosen DTN-PNS dan dosen BLU[47].

Dalam hal ini ada tiga jenis dosen yang terdapat di PPB yaitu Dosen Tetap Non PNS (DTN-PNS), kemudian Dosen BLU dan Dosen Luar Biasa (LB). untuk DTN-PNS dan dosen BLU diberikan honor per bulan yang terdiri dari gaji pokok, kinerja, dan lain-lain yang mengikuti gaji pokok, sedangkan untuk dosen LB honorarium tergantung berapa banyak dosen tersebut mengajar dengan ketentuan setiap masuk mendapatkan Rp 100.000,[48].

Berdasarkan data yang telah didapatkan di atas, terlihat jelas bagaimana regulasi yang dilakukan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswanya, kebijakan langsung dari pimpinan UIN menjadikan PPB sebagai pusat pelaksana peningkatan penguasaan bahasa dengan fasilitas yang diberikan secara keseluruhan dari kampus baik itu berupa kewenangan dalam merealisasikan kebijakan, pendanaan, perekrutan tenaga pengajar dan pengelola, gaji yang memadai serta fasilitas pembelajaran yang maksimal, regulasi ini jelas sangat menunjang

---

Oktober 2021

[47] Wawancara dengan ketua PKPBA, tgl 11 Oktober 2021

[48] Wawancara dengan kepala PKPBI, tgl 11 Oktober 2021

proses peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa dikampus ini.

3. UIN Alauddin Makassar

Kemampuan berbahasa asing di kalangan mahasiswa UIN Alauddin Makassar (UINAM) sangat bervariasi. Pihak Rektorat menyadari bahwa Mahasiswa yang masuk ke UINAM ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Perbedaan latar belakang pendidikan tersebut Menjadi salah satu faktor yang membuat kemampuan berbahasa asing di kalangan mahasiswa berbeda.

Walaupun memang tidak dapat dipastikan bahwa seorang mahasiswa yang alumni pondok pesantren tidak secara otomatis memiliki kemampuan bahasa asing yang bagus. Untuk memberi kepastian peningkatan kemampuan berbahasa di kalangan mahasiswa UINAM, pihak rektorat berusaha sedemikian rupa melakukan beberapa usaha agar kualitas mahasiswa dapat bersaing dengan mahasiswa lain di luar UINAM.

Menyikapi kenyataan tersebut, pihak rektorat tidak berpangku tangan atau berdiam diri. Usaha untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing bagi mahasiswa menjadi salah satu perhatian serius. Perhatian serius terkait peningkatan kemampuan bahasa asing bagi mahasiswa dituangkan dalam Pancacita Rektor UIN Alauddin Makassar.

Pancacita ini merupakan harapan, keinginan, dan agenda kegiatan yang menjadi prioritas untuk diimplementasikan dalam kehidupan kampus. Sesuai dengan namanya Pancacita, panca berarti lima, dan cita berarti keinginan atau harapan yang akan diwujudkan. Pancacita ini sekaligus menjadi target dan rambu-rambu pencapaian kegiatan akademik dan nonakademik di lingkungan kampus UINAM.

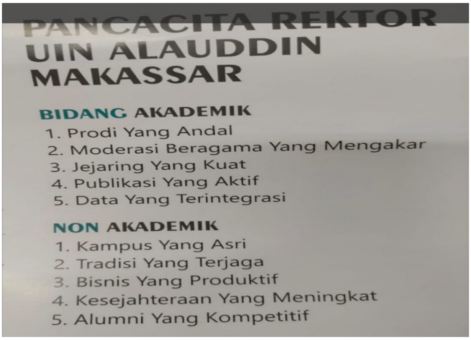

PANCACITA REKTOR
UIN ALAUDDIN
MAKASSAR

BIDANG AKADEMIK
1. Prodi Yang Andal
2. Moderasi Beragama Yang Mengakar
3. Jejaring Yang Kuat
4. Publikasi Yang Aktif
5. Data Yang Terintegrasi

NON AKADEMIK
1. Kampus Yang Asri
2. Tradisi Yang Terjaga
3. Bisnis Yang Produktif
4. Kesejahteraan Yang Meningkat
5. Alumni Yang Kompetitif

Pancacita Rektor UINAM terdiri dari pancacita bidang akademik dan pancacita bidang nonakademik. Pancacita bidang akademik, terdiri dari: 1) Prodi yang handal, 2) Moderasi beragama yang mengakar, 3) Jejaring yang kuat, 4) Publikasi yang aktif, dan 5) Data yang terintegrasi. Sementara pancacita nonakademik adalah: 1) Kampus yang asri, 2) Tradisi yang terjaga, 3) Bisnis yang produktif, 4) Kesejahteraan yang meningkat, dan 5) Alumni yang kompetitif.

Rektor UINAM, Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., seorang rektor yang memiliki pandangan visioner terhadap kemajuan kampus, menegaskan bahwa peningkatan kemampuan bahasa asing dikalangan mahasiswa UINAM perlu menjadi perhatian utama. Itulah mengapa dalam pancacita kelima bidang nonakademik disebutkan sebagai alumni yang kompetitif.[49]

---

[49] Wawancara dengan Rektor UINAM pada hari Selasa, 5 Oktober 2021 pukul 14.30-15.00 Wita.

Untuk menciptakan alumni yang kompetitif, perlu peningkatan kemampuan bahasa asing. Oleh karena itu program kegiatan pembelajaran bahasa asing di UINAM menjadi salah satu program prioritas yang menjadi perhatian khusus.

Harapan atau keinginan besar tersebut tidak hanya menjadi slogan atau jargon yang tertera di kampus. Cita-cita yang terdapat dalam pancacita tersebut berusaha diimplementasikan dalam serangkaian program. Salah satu usaha yang sedang dilakukan terkait pencapaian pancacita kelima bidang akademik, yakni alumni yang kompetitif, adalah membangun sebuah sistem dan regulasi terkait upaya meningkatkan kemampuan berbahasa asing bagi mahasiswanya.

UINAM memiliki lembaga yang bernama *Character Building Project* (CBT)/*Ma'had Al-Jamia'ah*. Lembaga ini memiliki tiga unit, yakni *Character Building Trainning* (BCT), Baca Tulis Quran (BTQ), dan Program Intensif Bahasa Asing (PIBA).[50] Melalui lembaga inilah, program pancacita kelima bidang akademik, yakni alumni yang kompetitif, dioperasionalkan.

Khusus untuk peningkatan kemampuan bahasa asing, pembelajaran dan latihan terkait untuk meningkatkan kemampuan tersebut diimplementasikan melalui PIBA. Perkuliahan PIBA dilaksanakan selama satu tahun/dua semester dengan beban nol SKS.

Peningkatan kemampuan bahasa asing tidak hanya melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara intensif, namun juga difasilitasi melalui beberapa perlombaan kebahasaan yang dilaksanakan oleh PIBA. Perlombaan kebahasaan, seperti pidato bahasa Arab/Inggris, baca berita berbahasa Arab/Inggris, serta cerdas cermat bahasa Arab/Inggris, dinilai mampu memotivasi mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa asing mereka.[51]

---

[50] Wawancara dengan Kepala PPB UIN Makassar pada Jumat, 17 September 2021 pukul 09.30-11.00 Wita

Di samping itu, untuk kegiatan kebahasaan, UINAM juga memiliki lembaga bahasa. Lembaga bahasa yang dimaksud adalah Pusat Pengembangan Bahasa (PPB). Kalau Lembaga PIBA bertugas melaksanakan pembelajaran bahasa asing. Sementara PPB melaksanakan tes kemampuan berbahasa, seperti TOEFL dan TOAFL, serta pelatihannya. Dua lembaga ini menjalankan program kebahasaan masing-masing.

Kepala CBT maupun Kepala PPB menyatakan bahwa kebijakan program kebahasaan diputuskan oleh rektorat. Dua lembaga ini menjadi lembaga pelaksana teknis dari kebijakan kebahasaan tersebut. Dua lembaga ini bersinergi melaksanakan semua program kebahasaan sesuai dengan arahan rektorat.

Lembaga CBT, melalui PIBA melaksanakan perkuliahan intensif bahasa Arab/Inggris. PIBA menanamkan keterampilan berbahasa Arab/Inggris agar diharapkan dapat bersaing dengan mahasiswa lain di luar kampus. Sementara PPB memberikan layanan tes TOEFL dan TOAFL sebagai bentuk evaluasi dan pengukuran kemampuan berbahasa mahasiswa UINAM yang telah mengikuti perkuliahan intensif melalui PIBA.

---

[51] Wawancara dengan Kepala CBT dan Ketua PIBA UINAM pada hari Selasa, 5 Oktober 2021 pukul 09.30-11.00 Wita.

Sertifikat TOEFL dan TOAFL yang dikeluarkan oleh PPB menjadi salah satu syarat bagi mahasiswa UINAM untuk melaksanakan ujian skripsi. Regulasi ini berlaku bagi semua mahasiswa, baik juruan bahasa maupun nonbahasa. Mahasiswa jurusan bahasa dinyatakan lulus jika telah mencapai skor TOEFL dan TOAFL 450. Sementara mahasiswa jurusan nonbahasa dinyatakan lulus jika telah mencapai skor TOEFL dan TOAFL 400.

Usaha meningkatkan kemampuan bahasa asing tidak hanya dilakukan oleh lembaga-lembaga yang telah disebutkan di atas. Perkuliahan bahasa Arab/Inggris juga diberikan di fakultas masing-masing, dengan beban 2 (dua) SKS. Perkuliahan bahasa Arab/Inggris di fakultas ini dilakukan untuk memperkaya dan menambah wawasan keilmuan sesuai fakultas masing-masing dalam bahasa Arab/Inggris. Artinya, bahan ajar perkuliahan bahasa Arab/Inggris di fakultas ditekankan kepada kajian materi keilmuan sesuai dengan fakultas dan prodinya masing-masing. Sementara bahan ajar perkuliahan intensif bahasa Arab/Inggris di PIBA ditekankan kepada keterampilan berbahasa Arab/Inggris.[52]

Namun demikian, mulai tahun 2021 ini, perkuliahan bahasa Arab/Inggris di fakultas dihilangkan. Upaya ini dilakukan dalam rangka pengurangan jumlah SKS yang dibebankan kepada mahasiswa, di sisi lain agar perkuliahan bahasa asing terfokus pada program yang dilaksanakan di lembaga PIBA. Upaya memfokuskan perkuliahan bahasa asing pada lembaga

---

[52] Wawancara dengan Dekan Fakultas Saintek pada hari Selasa, 5 Oktober 2021, pukul 11.15-12.30, serta dengan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAM pada hari Rabu, 6 Oktober 2021, pukul 09.00-10.00.

PIBA dimaksudkan agar lembaga ini dapat memprogram dan melaksanakan perkuliahan secara maksimal.[53]

Seluruh kegiatan kebahasaan di PPB maupun di PIBA UINAM dilaksanakan oleh para tiutor yang memiliki latar belakang pendidikan minimal S2. Total tutor PIBA berjumlah 161 orang, sementara tutor PPB berjumlah 6 orang. Para tutor PIBA mendapatkan honor mengajar sebesar 1,2 juta rupiah untuk satu semester.

Regulasi pola peningkatan kemampuan bahasa asing bagi mahasiswa di UINAM dapat digambarkan dalam skema berikut.

Skema I: Regulasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Asing di UINAM

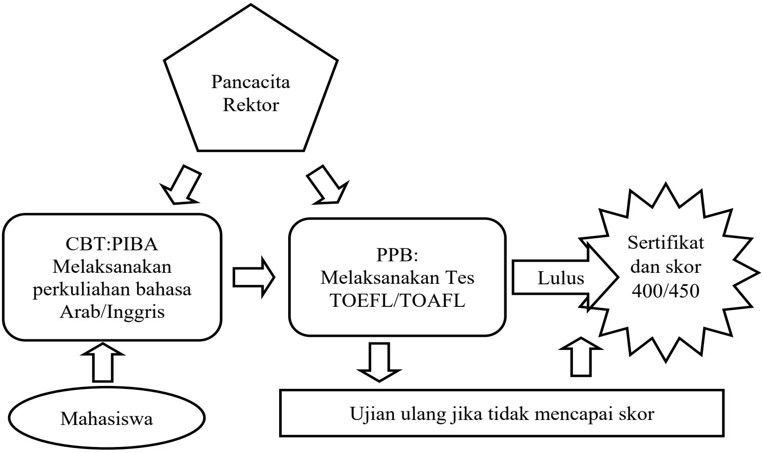
Pancacita
Rektor
CBT:PIBA
Melaksanakan
perkuliahan bahasa
Arab/Inggris
PPB:
Melaksanakan Tes
TOEFL/TOAFL
Lulus
Sertifikat
dan skor
400/450
Mahasiswa
Ujian ulang jika tidak mencapai skor

Rektor UINAM menekankan bahwa regulasi seperti yang tergambar dalam skema di atas merupakan upaya yang tepat untuk mencapai pancacita khususnya pancacita kelima bagian nonakademik, yaitu tercipta alumni yang kompetitif. Alumni yang menguasai bahasa asing, merupakan alumni yang dianggap mampu bersaing di dunia global sekarang.[54]

---

[53] Wawancara dengan Rektor UINAM pada hari Selasa, 5 Oktober 2021, pukul 14.30-15.00 Wita.

E. Implementasi Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing Bagi Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Maulana Malik Ibrahim Malang dan Alauddin Makassar

1. UIN Raden Intan Lampung

Dalam menjalankan target penguasaan bahasa asing, maka Pusat Pengembangan Bahasa UIN Raden Intan Lampung menerapkan sistem matrikulasi yang dikelola di dalamnya dengan dilaksanakan pada hari sabtu dan ahad agar tidak berbenturan dengan perkuliahan reguler di fakultas masing-masing.

Implementasi penguasaan tersebut secara umum dapat dilihat pada proses pembelajaran, bahan ajar, bentuk kegiatan dan lain sebagainya yang dapat menunjang penguasaan bahasa asing sesuai target. Adapun bentuk implementasi peningkatan penguasaan bahasa asing tersebut diantaranya:

a) Bahan Ajar yang digunakan

Bahan ajar merupakan materi yang berisi informasi yang dikemas sedemikian rupa guna pencapaian tujuan pembelajaran bahasa asing. Dalam pada itu, bahan ajar memiliki peran penting dalam membentuk interaksi yang baik antar mahasiswa dengan bahan ajar dengan mempraktikkan kandungan yang ada di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala PPB UIN Lampung bapa Kamran Arsyad[55] bahwa selama ini PPB menggunakan beberapa bahan ajar. Sebelum masa pandemi Covid 19, bahan ajar yang digunakan adalah *al-Arabiyyah Baina Yadaik* kemudian pada masa pandemic ini kami menggunakan Arabic Online. Meski menggunakan bahan ajar tersebut, arah pembelajaran bahasa Arab ditujukan kepada penguasaan TOAFL. Sementara itu bahan ajar bahasa Inggris menggunakan modul yang dibuat sendiri oleh PPB yang berjudul *Let's Study English*.

---

[54] Wawancara dengan Rektor UINAM pada hari Selasa, 5 Oktober 2021, pukul 14.30-15.00 Wita.

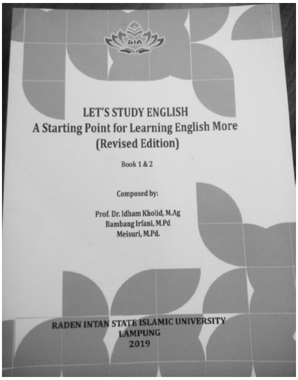

LET'S STUDY ENGLISH
A Starting Point for Learning English More
(Revised Edition)
Book 1 & 2
Composed by:
Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
Bambang Irfani, M.Pd
Meisuri, M.Pd.
RADEN INTAN STATE ISLAMIC UNIVERSITY
LAMPUNG
2019

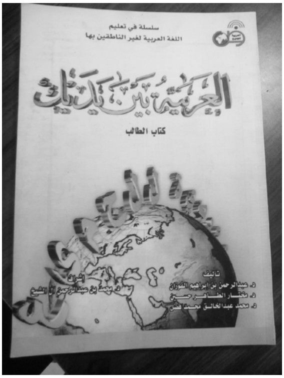

سلسلة في تعليم
اللغة العربية لغير الناطقين بها
العربية بين يديك
كتاب الطالب
تأليف
د. عبدالرحمن بن إبراهيم الفوزان
د. مختار الطاهر حسين
د. محمد عبدالخالق محمد فضل
إشراف
د. محمد بن عبدالرحمن آل الشيخ

Sementara itu, pembelajaran bahasa Asing di fakultas menggunakan bahan ajar yang ditulis sendiri oleh para instruktur sesuai dengan bidang pada fakultas masing-masing.

---

[55] Wawancara dilakukan melalui zoom meeting pada Senin, 6 September 2021 pada pukul 14.00 sd. 15.30 Wita. Hal ini dibenarkan oleh salah seorang dosen bahasa Arab UIN Lampung. Wawancara dilakukan melalui video call pada Sabtu, 9 Oktober 2021 pada pukul 09.00 – 10.30 Wita.

Pencapaian target penguasaan bahasa dalam bentuk tes TOEFL dan TOAFL merupakan keharusan yang harus dipenuhi guna menunjang ketuntasan belajar bahasa asing sebagai fasilitator dalam mengkaji buku literatur dunia dan menyusun paper yang sudah menjadi keharusan. Sementara itu, bahan ajar berupa *al-Arabiyyah Baina Yadaika* digunakan sebagai bahan ajar yang sudah mendunia serta memiliki daya pikat mahasiswa untuk mengasah kemampuan bahasa Arab. Di masa pandemi ini, Arabic Online digunakan bekerjasama dengan pihak lain untuk menyesuaikan dengan proses pembelajaran di masa kini yang menuntut untuk dilaksanakan pembelajaran daring.

b) Tujuan Pembelajaran

Ada dua tujuan besar dalam pembelajaran bahasa asing yaitu tujuan komunikatif dan penguasaan TOAFL dan TOEFL. Tujuan komunikatif berfungsi untuk membekali mahasiswa dengan praktik kemampuan berbahasa dengan kompetensi interaksi dengan penutur asing dan teman belajar. Sementara TOAFL dan TOEFL sebagai standar kelulusan yang harus dimiliki mahasiswa mengingat bahwa lulusan harus siap berkompetensi dengan dunia global yang harus cakap menggunakan bahasa asing, disamping itu juga keharusan untuk mampu menguasai teks literatur berbahasa asing untuk tujuan penulisan skripsi.

Sementara itu arah pembelajaran bahasa Asing (Arab dan Inggris) di fakultas menurut salah seorang dosen bahasa Arab bahwa bahasa asing untuk program studi umum diarahkan kepada komunikasi. Sedangkan untuk program studi bahasa arahnya lebih ditekankan kepada *fahm al-masmu’* dan *fahm al-maqru’*.[56]

c) Alasan Terhadap Bahan Ajar yang digunakan

   Yang melandasi digunakannya buku *al-Arabiyyah Baina Yadaika* adalah karena buku ini telah lama dipakai oleh lembaga dan diterbitkan oleh *al-Arabiyyah Lil Jami’* sehingga sudah teruji dan cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di PPB UIN Raden Intan Lampung. Sementara itu, Arabic Online dimanfaatkan untuk menyesuaikan dengan situasi terkini dimana pandemi masih melanda dan mengharuskan dilaksanakan pembelajaran secara daring. Sementara bahasa Inggris, masih berupaya untuk menyusun modul untuk melengkapi proses belajar yang sesuai dengan target dan ketercapaian TOEFL.

d) Peningkatan kemampuan mahasiswa terhadap Bahasa Asing

   Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa terhadap bahasa asing. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yaitu 90% mahasiswa dapat lulus. Sementara 10% dari mahasiswa tidak lulus. Sehingga mereka yang tidak lulus dilakukan les tambahan.

---

[56] Sumber: Hasil wawancara dengan salah seorang dosen bahasa Arab Fakultas FTK UIN Lampung pada Sabtu, 9 Oktober 2021, pukul 09.00 – 10.30 Wita.

e) Pelaksanaan Pembelajaran

(1) Placement test

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa terhadap bahasa Asing sebelum mereka mengikuti pembelajaran di PPB. pelaksanaan placement test dilaksanakan di awal tahun untuk dilakukan pengelompokan kelas.

(2) Pengelompokan

Berdasarkan hasil placement tes diatas, para mahasiswa dikelompokkan sesuai hasil tersebut yang diberikan tindakan sesuai kemampuan mahasiswa dan diampu oleh instruktur yang sesuai juga.

(3) Waktu Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab dilakukan setiap hari Sabtu dengan 4 sesi. Adapun pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan setiap hari minggu yang juga dengan 4 sesi. Jumlah pertemuan pada pembelajaran bahasa asing sebanyak 16x pertemuan, masing-masing selama 100 menit. Mahasiswa wajib mengikuti pembelajaran tersebut selama 2 semester.

(4) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan para instruktur adalah beragam seperti roll playing, diskusi dan lain-lain. Sementara pada pandemi ini metode yang sering digunakan adalah pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan Arabic Online yang bekerjasama dengan pihak lain.

Kegiatan pembelajaran sebagaimana dalam gambar di atas, dilaksanakan secara interaktif dengan instruktur yang mumpuni yang memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa.

Gambar di atas menggambarkan pola pembelajaran bahasa asing yang dilakukan secara berkolaboratif dengan memanfaat cooperative learning yang dilakukan secara berkelompok-kelompok dengan belajar dengan teman satu kelompok agar dapat leluasa untuk mengembangkan pembelajaran bahasanya.

(5) Media

Media pembelajaran yang digunakan para instruktur adalah beragam. Terutama saat ini, para instruktur menggunakan teleconference seperti google meeting, zoom dan lainnya

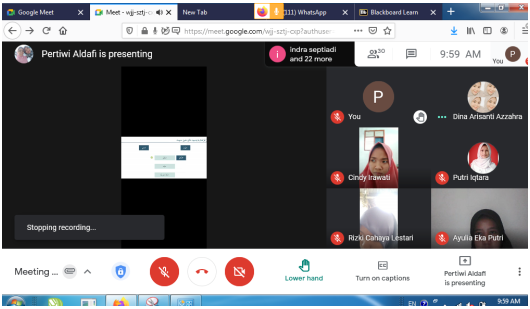
Google Meet
Meet - wjj-sztj-c
New Tab
(111) WhatsApp
Blackboard Learn
https://meet.google.com/wjj-sztj-cxp?authuser
Pertiwi Aldafi is presenting
indra septiadi and 22 more
30
9:59 AM
You
P
You
Dina Arisanti Azzahra
Cindy Irawati
Putri Iqtara
Rizki Cahaya Lestari
Ayulia Eka Putri
Stopping recording...
Meeting ...
Lower hand
Turn on captions
Pertiwi Aldafi is presenting
EN
9:59 AM

Gambar di atas merupakan proses pembelajaran secara daring melalui penggunaan google meet dengan melakukan tanya jawab, penugasan dan penggalian kemampuan berbahasa asing.

(6) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan sebanyak 2x yaitu 1x di semester satu sebagai ujian tengah semester dan 1x lagi pada semester dua sebagai ujian akhir semester.

(7) Jumlah SKS

Pembelajaran bahasa Asing di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Raden Intan Lampung dilaksanakan dengan bobot 0 SKS dengan jumlah tatap muka 16 pertemuan selama 1 semester dan dilaksanakan hingga semester kedua. Namun mata kuliah bahasa Arab dilanjutkan di fakultas masing-masing dengan bobot masing-masing 2 SKS untuk Bahasa Arab 1 dan 2.

(8) Honor Instruktur

Dalam Pusat Pengembangan Bahasa lebih dikenal dengan istilah instruktur untuk menyesuaikan dengan sistem matrikulasi. Sementara itu, honorarium yang diterima oleh instrukur adalah berkisar Rp. 75.000 per pertemuan dikalikan 16 kali pertemuan.

2. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Implementasi adalah perwujudan nyata dari sebuah gagasan yang telah ditentukan, sebagaimana pelaksanaan dari gagasan tersebut secara praktis dilapangan.

Adapun implementasi dari peningkatan penguasaan bahasa asing yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (MALIKI) terfokus dilembaga bahasa yang dinamakan dengan PPB (Pusat Pengembangan Bahasa). Ada beberapa unit pengembangan bahasa di lembaga ini diantaranya, PKPBA, PKPBI, CLCC dan BIPA, masing-asing unit mengelola pembelajaran bahasa secara professional dan teradministrasi dengan manajemen masing-masing.

a) PKPBA

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Perkuliahan Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) bapak Dr. Nur Qomari, M.Pd.[57], perkuliahan ini dimaksudkan untuk membekali dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswaa

---

[57] Wawancara dengan ketua PKPBA pada tanggal 11 Oktober 2021

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berada pada tingkat awal perkuliahan, kalimat “khusus” di interpretasikan dengan kegiatan yang di intensifkan sehingga perkuliahan bahasa Arab ini mempunyai kedudukan yang penting dengan system dan administrasi yang tertata.

Program pembelajaran bahasa Arab ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa pada semester-semester awal (ganjil dan genap) dari semua fakultas dan jurusan secara intensif. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ini berlangsung pada setiap hari senin sampai Jum’at dari pukul 14.00–17.00 WIB, dan dibagi menjadi 2 kali tatap muka/ pertemuan dalam sehari, dimana setiap satu pertemuan berlangsung selama 90 menit. Jadwal pembelajaran tiap semester secara rinci diatur oleh bagian akademi. Pembelajaran pertama dilakukan pada pukul 14.00-15.30 WIB dan pembelajaran kedua dilakukan pada pukul 15.30-17.00 WIB. Setiap kelas diampu oleh dua dosen dengan model tim teaching dengan jumlah mahasiswa 35-38 orang baik ketika luring maupun ketika daring. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa S1 yang menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada satu tahun pertama.

Adapun pembelajaran PKPBA memiliki 6 SKS untuk tiap semester dengan rincian 2 SKS untuk keterampilan mendengar, 2 SKS untuk keterampilan berbicara, 1SKS untuk keterampilan membaca dan 1SKS untuk keterampilan menulis, sehingga untuk keseluruhan SKS yang wajib diambil dalam satu tahun berjumlah 12 SKS.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan Placement Test (*Al-Imtihan At-Tashnifi*) yang dilakukan di awal sebelum perkuliahan dimulai, kegiatan test ini dilakukan untuk mengelompokkan mahasiswa sesuai kemampuannya untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Pembagian kelas dalam kegiatan PKPBA UIN Malang dibagi berdasarkan hasil Placement Test yang mana pembagian ini dibagi perfakultas. Dalam kegiatan PKPBA, mahasiswa akan belajar bersama kawan-kawan mereka dengan fakultas yang sama untuk mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan[58].

Adapun bahan ajar yang digunakan adalah buku *Arabiyah lil Hayah*, buku ini terdiri dari 4 jilid dengan rincian jilid 1 dan 2 digunakan pada semester. 1 dan jilid 3 dan 4 digunakan pada semester 2. Kemudian pada buku ini juga dilengkapi dengan kamus "Al Arabiyah Lil Hayah" sebagai pendamping dari bahan ajar yang tersedia, dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Materi dalam buku *Arabiyah Lil Hayah* memiliki 4 aspek keterampilan bahasa yaitu keterampilam mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Khusus untuk pembelajaran daring, Pihak pengelola telah mengembangkan aplikasi E-Learning dengan menggunakan buku Arabiyah Lil Hayah dengan nama aplikasi HATI (هاتي), E-Learning ini menjadi Produk paling baru dalam pembelajaran bahasa Arab yang ada di UIN Maliki Malang[59].

---

[58] Dokumen Buku Panduan akademik PPB UIN Malang

[59] Wawancara dengan ketua PKPBA pada tanggal 11 Oktober 2021

العربية للحياة

Gambar Buku Ajar Bahasa Arab "Al-Arabiyah Lil Hayah"

Adapun versi e-learning, al-Arabiyyah li Hayah ini juga disajikan dalam bentuk online. Seperti pada tautan berikut.

Hiwar 1&2: https://youtu.be/q33sanxb8kg

Hiwar 3&4: https://youtu.be/3xXTt0yBKv8

Hiwar 5&6: https://youtu.be/5VY_Wp9j9vo

At Tarakib: https://youtu.be/HuLZFd5YLUw

Al Qiroah: https://youtu.be/t33e83WL-h8

Al Kitabah: https://youtu.be/pcJl0rqmjyM

WEHDAH 2

Hiwar 1: https://youtu.be/LEHte6wekFo

Hiwar 2: https://youtu.be/LW4fzZKV7yg

Hiwar 3: https://youtu.be/NGzEjbIPca8

At Tarakib: https://youtu.be/zTPqfIU25fc

Al Qiroah: https://youtu.be/BXfoQyMPB7o

Al Kitabah: https://youtu.be/8XJMIZXk24M

WEHDAH 3
Hiwar 1: https://youtu.be/OYH3gmNY5Kw
Hiwar 2: https://youtu.be/vOQPzByP2DE
Hiwar 3: https://youtu.be/Z4fFdwpaT24
At Tarakib: https://youtu.be/YVA8YGrCv8A
Al Kitabah: https://youtu.be/mn_RAmnWiBU

WEHDAH 4
Hiwar 1: https://youtu.be/ZdjroqwLnWY
Hiwar 2: https://youtu.be/ePrpPoVv808
Hiwar 3: https://youtu.be/goR74QHkJE4

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan *nadzariyah al wihdah*, yaitu satu pendekatan yang melihat bahasa sebagai satu kesatuan yang utuh saling melengkapi dan tak terpisahkan satu sama lain, pendekatan ini memberikan perhatian terhadap ke empat keterampilan berbahasa dengan seimbang, empat keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. kemudian pendekatan ini juga tidak menafikan berbagai unsur kebahasaan yang diperlukan untuk penguasaan bahasa seperti *ilmu ashwat, mufroodat, qawaid, nabr* dan *tanghim*.

Metode pembelajaran yang digunakan para instruktur adalah metode eklektik (*thoriqoh intiqaiyah*) yakni metode penggabungan dari berbagai metode pengajaran, dengan menekankan pada pendekatan komunikatif. Tujuan utama metode ini adalah mengantarkan mahasiswa agar secara efektif mampu menguasai bahasa Arab dalam waktu yang singkat. Pada saat tertentu dan dalam kondisi tertentu, dosen bebas. menentukan metode yang sesuai untuk digunakannya, seperti metode gramatika tarjamah (yang menekankan pada kemampuan. membaca, menulis, dan menerjemah), dan metode audio lingual. (yang menekankan kemahiran berbicara karena bahasa adalah untuk berkomunikasi), metode selektif (yaitu metode penggabungan dengan mengambil unsur-unsur positif metode-metode pembelajaran bahasa Arab dan lain-lain.

Media pembelajaran yang digunakan para instruktur adalah beragam. Pada saat tatap muka para instruktur menggunakan berpa medua diantaranya parabola (al-Qamar al-Shina'iy), vidio Arab, laboraturium, lab komputer dan multimedia, dan kelas terbuka. Adapun saat ini, para instruktur menggunakan teleconference seperti google meeting, zoom dan lainnya.

Beberapa bentuk kegiatan pendukung yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab mahasiswa diantaranya adalah *Haflah Iftitahiyah, Al Mukhayyam al-Araby, Al Musabaqah Bainal fushul* dan *Haflah at Takharruj*[60].

b) PKPBI

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ketua Perkuliahan Khusus Pengembangan Bahasa Inggris yang diwakili oleh sekretaris beliau Ibu Farid Munfaati, SS., M.Pd.[61], program ini diberikan kepada mahasiswa pada semester tiga dan empat. Semua mahasiswa wajib mengikuti kegiatan ini, kecuali bagi mahasiswa yang jurusan bahasa Inggris. Pada semester ke-3 fokus pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan adalah bahasa Inggris satu, dengan penjadwalan pagi dengan kelas speaking dan reading sedangkan sore kelas listening dan speaking kalau kelas malam setelah Magrib kelas grammar dan writing.

---

[60] Dokumen Buku Panduan akademik PPB UIN Malang

[61] Wawancara sekretaris PKPBI tanggal 11 Oktober 2021

Untuk program bahasa Inggris pembagian kelas yaitu sesuai dengan jurusan, dalam satu kelas diisi oleh 25-30 mahasiswa, menyesuaikan dengan mahasiswa yang ada pada jurusan itu. Pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, kelas untuk pembelajaran bahasa Inggris terdiri dari 110 kelas.

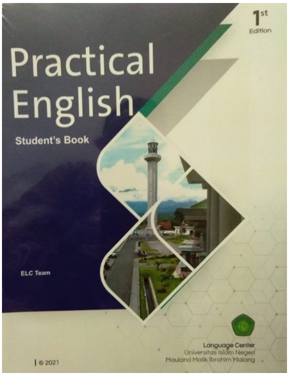

Gambar bahan ajar bahasa Inggris

Bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu bahan ajar yang lebih menekankan kepada kemampuan skill. Sehingga dengan materi seperti ini, mahasiswa akan mampu mengembangkan skill mereka ketika mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Bahan ajar sendiri terus di update sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu bahan ajar ini bernuansakan kebudayaan nusantara sehingga dengan itu secara tidak langsung Mereka belajar kebudayaan nusantara yang dipadukan dengan bahasa Inggris. Modul yang sekarang dipakai adalah adalah bahasa Inggris level A1 untuk semester 3 dan bahasa Inggris level A2 untuk semester 4. Modul yang digunakan untuk buku yang dikembangkan ini yaitu modul yang diadopsi dari buku British lalu disesuaikan dengan keadaan setempat[62].

Pada masa pandemi ini, pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh PKPBI UIN Malang menggunakan media zoom 8-9 kali pertemuan dan pertemuan lainnya menggunakan media e-learning yang disediakan oleh kampus, pembelajaran dan penugasan dilakukan oleh dosen melewati media ini. Sehingga dengan digunakannya media tersebut, para tim Akademik lebih mudah memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan di PKPBI[63].

c) BIPA

Hasil dari wawancara dengan ketua program BIPA ibu Dr. Dewi Hamidah, M.Pd.[64], belia mengatakan secara umum pembelajaran BIPA UIN MALIKI Malang mencakup kemahiran berbahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), seni dan budaya Indonesia, dan sistem pendidikan di Indonesia. Dalam merealisasikan program pembelajaran, BIPA UIN MALIKI Malang menawarkan tiga tingkatan yaitu, pemula (A1 dan A2), menengah (B1 dan B2), dan lanjutan (C1 dan

---

[62] Wawancara sekretaris PKPBI tanggal 11 Oktober 2021

[63] Dokumen Buku Panduan akademik PPB UIN Malang

[64] Wawancara Wawancara ketua BIPA tanggal 11 Oktober 2021

C2) dengan standar kompetensi dan alokasi waktu belajar yang telah ditentukan. Program pembelajaran BIPA dijadwalkan berlangsung pada hari Senin sampai Jumat mulai pukul 08.00-16.30 dengan fasilitas satu ruang kantor yang memadai, dua perpustakaan, dan tiga ruang kelas.

Dengan target capaian 1) Mahasiswa program BIPA memiliki keterampilan berbahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis); 2) Mahasiswa program BIPA mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan akademik dan non akademik; 3) Mahasiswa program BIPA memahami budaya Indonesia; 4) Mahasiswa program BIPA mampu berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya; 5) Mahasiswa program BIPA memahami sistem pendidikan di Indonesia; 6) Mahasiswa program BIPA berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan di Indonesia.

Pada pelaksanaannya Program BIPA tidak diwajibkan bagi semua mahasiswa sebagaimana PKPA dan PKPBI, tetapi dikhususkan bagi mahasiswa asing yang tidak memenuhi syarat mengikuti perkuliahan secara regular atau tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Program BIPA dilaksanakan dengan sistem Konversi, setiap sks dikonversi dengan mata kuliah yang telah ditentukan.

Beberapa tingkatan dalam Program BIPA yang harus diikuti oleh mahasiswa asing sebagai berikut[65]:

---

[65] Dokumen Buku Panduan akademik PPB UIN Malang

1) Tingkat pemula A1

No	Kompetensi	Alokasi Waktu	Lama Belajar
1	Mahasiswa BIPA mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari diberbagai kontek sosial yang berbeda-beda baik lisan maupun tertulis	100 jam	5 pekan 4 jam/hari 20 jam/pekan

2) Tingkat Pemula A2

No	Kompetensi	Alokasi Waktu	Lama Belajar
1	Mahasiswa BIPA mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk komunikasi berkaitan dengan tugas-tugas akademik yang sederhana, menguraikan secara sederhana latar belakang pribadi dan keluarga, dan memahami kalimat dan ungkapan yang sering digunakan dalam interaksi sehari-hari.	100 jam	5 pekan 4 jam/hari 20 jam/pekan

3) Tingkat Menengah B1

No	Kompetensi	Alokasi Waktu	Lama Belajar
1	Mahasiswa BIPA mampu menggunakan bahasa Indonesia di berbagai konteks sosial, menceritakan pengalaman pribadi, menghasilkan teks sederhana berkaitan dengan topik sehari-hari.	200 jam	10 pekan 4 jam/hari 20 jam/pekan

4) Tingkat Menengah B2

No	Kompetensi	Alokasi Waktu	Lama Belajar
1	Mahasiswa BIPA mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi sosial dan akademik secara lisan dan verbal dengan tingkat kelancaran yang baik	200 jam	10 pekan 4 jam/hari 20 jam/pekan

5) Tingkat Lanjutan C1

No	Kompetensi	Alokasi Waktu	Lama Belajar
1	Mahasiswa BIPA mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan efektif dalam konteks sosial, akademik, dan professional, dapat memahami teks panjang dan mengenali makna yang tersirat dan mampu menggunakan ungkapan bahasa Indonesia yang tepat.	200 jam	10 pekan 4 jam/hari 20 jam/pekan

6) Tingkat Lanjutan C2

No	Kompetensi	Alokasi Waktu	Lama Belajar
1	Mahasiswa BIPA mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan efektif dalam konteks sosial, akademik, dan professional, dapat memahami teks dengan mudah dan mampu merangkum informasi dari sumber lisan dan tulis.	200 jam	10 pekan 4 jam/hari 20 jam/pekan

Tingkatan pembelajar yang telah ditentukan pengelola Program BIPA juga dilengkapi dengan kurikulum yang tersistem sebagai berikut:

Tingkat Pemula

1	Menyimak ragam percakapan formal dan informal sesuai situasinya.	Misalnya: Memperkenalkan diri, memperkenalkan orang lain, menanyakan arah
2	Berbicara dan menceritakan kembali pengalamannya dengan ragam percakapan formal dan informal sesuai dengan situasinya.	Misalnya: Memesan makanan, tawar-menawar, mengajak, menolak, menerima dan menelepon.
3	Membaca teks bersifat informative dan berstruktur sederhana.	Misalnya: Formulir, undangan, pengumuman, rambu-rambu lalu lintas, iklan, menu dan resep makanan.
4	Menulis surat pribadi (informal), dan teks yang bersifat naratif (formal).	Mislanya: Tata cara penulisan surat, alamat surat, tatacara penulisan narasi.
5	Budaya berlaku sesuai dengan adat istiadat verbal dan non verbal yang umum di Indonesia	Misalnya: Cara mandi, cara memberi salam, tutur sapa.

6	Mengapresiasikan beberapa cabang kesenian Indonesia	Misalnya: Kegiatan seni musik dan tari tradisional, teater serta bela diri khas Jawa Timur.

Tingkat Menengah

1	Menyimak teks	Misalnya: Ulasa TVRI, RRI, wawancara, pengajaran, ceramah tv dan radio, kemudian diceritakan kembali.
2	Membicarakan topik yang aktual baik secara formal maupun informal	Misalnya: Membicarakan topik aktual sifatnya argumentatif.
3	Membaca teks deskriptif dan naratif yang mempunyai struktur sederhana.	Misalnya Membaca aturan pemakaian obat, iklan lowongan kerja, teks dari Koran daerah dan Koran nasional, berita pendek, berita criminal dan artikel popular.
4	Menulis teks yang bersifat naratif dan deskriptif serta menulis resmi.	Mislanya: Menulis surat formal (idiom-idiom) dan akronim
5	Memahami system Negara pemerintahan dan warga Negara Indonesia	Misal:

6	Apresiasi seni Indonesia	Misalnya: Belajar membaca puisi, nyanyi dan kesenian tradisional Jawa Timur

Tingkat Lanjutan

1	Menyimak teks Argumentatif	Misalnya: Ulasa TVRI, RRI, wawancara, pengajaran, ceramah tv dan radio, kemudian diceritakan kembali.
2	Mendiskusikan topik yang aktual atau seminar dalam situasi formal	Misalnya: Menyiapkan naskah atau makalah yang bersifat argumentative, esai untuk disajikan dan diperdebatkan serta mendengarkan ceramah yang mengajukan pertanyaan.
3	Mampembaca berbagai jenis teks yang berstruktur kompleks	Misalnya Iklan yang makna metaforis, berita, reportase, esai, karya sastra, pidato, tulisan di majalah, Koran daerah dan nasional.
4	Menulis esai yang lebih kompleks dan ilmiah.	Mislanya: Resensi, Laporan, karya ilmiah, meringkas, memberi opini, komposisi lengkap dari berbagai topic, tujuan tulisan ilmiah, kerangka karangan, daftar pustaka dan kutipan.

5	Mengulas berbagai aspek kehidupan di Indonesia	Misalnya: Mendengar ceramah kebudayaan dan menyusun laporan yang berisi opini.
6	Apresiasi beberapa cabang seni tradisional Jawa timur	Misalnya: Seperti bermain alat musik, tari, menyanyi, memakai sarung dll.

d) CLCC

Untuk Program bahasa yang ada di CLCC terdiri dari dua yaitu bahasa Mandarin (China) dengan Bahasa Persia. Berikut hasil wawancara dengan pengeloala CLCC ibu Dr. Nur Diana Sholihah, M.Pd.[66].

Untuk Bahasa Mandarin, Model pembelajaran yang dikembangkan dalam program ini dengan model active learning dengan mengedepankan drill atas empat kemahiran yaitu kemahiran membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan. Adapun sistem pembelajaran tersebut diatur sebagai berikut.

(a) Pembelajaran di kelas harus mengedepankan active learning dengan metode praktik;

(b) Pembelajaran harus dilakukan dengan prinsip manajemen yang baik yaitu perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi;

(c) Hasil pembelajaran harus mampu diukur dengan kriteria atau parameter yang jelas;

---

[66] Wawancara dengan pengelola CLCC pada tanggal 12 Oktober 2021, Buku Panduan akademik PPB UIN Malang

Pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai dan tradisi Islam untuk memberikan wawasan dan karakter Ulul Albab.

Kegiatan Akademik

1) Kegiatan akademik yang dilaksanakan di CLCC meliputi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bersama tutor lokal atau penutur asli dan praktek penggunaan bahasa Mandarin dengan penutur asli di luar kelas.
2) Kegiatan akademik di CLCC dilaksanakan sepanjang tahun sesuai dengan rencana Program yang telah dirancang oleh unit CLCC dengan mempertimbangkan permintaan calon peserta kursus bahasa Mandarin

PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Gedung Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si.
Lt. 1 | Jl. Gajayana No 50 Malang, 65144
ppb.uin-malang.ac.id
ppb@uin-malang.ac.id
ppb_uinmaliki
© 2021
BASIC CHINESE:
Percakapan Bahasa Mandarin
Chinese Language and Culture Center (CLCC)
Pusat Pengembangan Bahasa
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Gambar bahan ajar bahasa Mandarin

Status sebagai Peserta Kursus Bahasa Mandarin di CLCC

Seseorang dinyatakan memiliki status terdaftar sebagai peserta kursus bahasa Mandarin di CLCC, apabila yang bersangkutan telah melakukan registrasi administratif.

Registrasi

1) Registrasi administratif dilaksanakan oleh bagian administrasi Pusat Pengembangan Bahasa dan registrasi dilaksanakan sepanjang tahun.
2) Tata cara dan syarat registrasi administratif tercantum pada persyaratan sebagai calon peserta kursus bahasa Mandarin.

Adapun untuk Bahasa Persia Sejarah Islam mencatat bahwa bahasa Persia merupakan salah satu bahasa tertua yang dimiliki oleh bangsa berperadaban tinggi karena merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan seni. Banyak para ulama muslim yang ahli dalam berbagai bidang berasal dari bangsa Persia, seperti Ibnu Sina ahli kedokteran, Al-Khawarizmi ahli matematika, Al Farabi (ahli filsafat), Imam Ghazali (tasawuf), Rumi, Hafez, Saadi, Khayyam, (ahli Syair), dan banyak lagi yang lainnya.

Selain menjadi salah satu bahasa tertua yang masih hidup hingga saat ini, bahasa ini masuk ke dalam rangking 20 bahasa yang paling banyak digunakan di dunia untuk berbagai tujuan, diantaranya: pendidikan atau akademik, budaya, dan bisnis.

Pusat pengembangan bahasa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menyelenggarakan pelayanan kursus bahasa Persia tingkat pemula (*Persia for Beginner*) baik untuk kalangan internal kampus maupun kalangan umum. Fokus dari kursus ini adalah pada keterampilan berbicara (Persia for daily life). Program ini menyediakan kelas private atau kelas reguler (jumlah peserta minimal 5 orang) dengan jumlah tatap muka 12 kali (90 menit). Selain menyelenggarakan kursus bahasa Persia terdapat pula layanan terjemah bahasa Persia.

Dari beberapa program yang telah dilaksanakan PPB UIN Malang sebagai pusat peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswanya, menunjukkan bahwa implementasi setiap program menunjukkan keseriusan pengelola setiap unit dari bahasa asing yang ada dalam merealiasaikan setiap kegiatan, dengan adanya jadwal, materi yang ditentukan, kemudian pertemuan berbatas serta ketentuan-ketetntuan dalam pembelajaran sampai pada fasilitas yang digunakan memberikan gambaran bahwa setiap program bahasa berjalan dan terlaksana dengan tertib dan teratur.

Implementasi dari semua yang ada diharapkan mampu membuat peningkatan mahasiswa terhadap penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan Inggris yang menjadi piranti utama dalam mencapai visi misi UIN Maulana Malik Ibrahim malang.

3. UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan regulasi dan kebijakan terkait peningkatan kemampuan berbahasa asing di UINAM, terdapat dua lembaga utama yang mengimplementasikan program prioritas kebahasaan, yakni *Character Building Project* (CBT)/*Ma'had Al-Jamia'ah,* dan Pusat Pengembangan Bahasa.

Lembaga CBT, melalui PIBA melaksanakan perkuliahan intensif bahasa Arab/Inggris. PIBA menanamkan keterampilan berbahasa Arab/Inggris agar diharapkan dapat bersaing dengan mahasiswa lain di luar kampus. Sementara PPB memberikan layanan tes TOEFL dan TOAFL sebagai bentuk evaluasi dan pengukuran kemampuan berbahasa mahasiswa UINAM yang telah mengikuti perkuliahan intensif melalui PIBA.

Program intensif bahasa asing yang dilaksanakan PIBA adalah perkuliahan bahasa Arab dan perkuliahan bahasa Inggris. Setiap mahasiswa baru wajib mengambil program PIBA tersebut baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris selama satu tahun atau dua semester.

Secara umum, Ketua PIBA UINAM menjelaskan implementasi peningkatan kemampuan bahasa asing di UINAM sebagai berikut.

a) Di awal semester satu, PIBA melaksanakan kegiatan Pre-akademik PIBA. Kegiatan ini berisi ceramah umum dari pengelola CBT dan PIBA kepada para mahasiswa baru. Ceramah umum yang diberikan berisi motivasi dan beberapa trik dalam menguasai bahasa asing. Hal terpenting dalam kegiatan ini adalah menanamkan gairah dan minat yang tinggi kepada mahasiswa baru agar mereka memiliki keinginan atau motivasi dari dalam diri mereka sendiri untuk serius dalam menguasai bahasa asing. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap. Setiap tahap diikuti sekitar 300 orang mahasiswa dan berakhir sampai seluruh mahasiswa baru mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan pre-akademik ini dapat dilakukan sampai 15 kali kegiatan.

b) Mahasiswa baru dikelompokkan sesuai dengan pengelompokkan yang dilakukan oleh fakultas. Pengelompokan tidak dilakukan berdasarkan tes penempatan/*placement test*. Dengan demikian, rombongan belajar PIBA mengikuti rombongan belajar yang disampaikan oleh fakultas. Ini berarti setiap rombongan belajar diikuti oleh mahasiswa yang sama dalam satu fakultas.

c) Pengelompokkan sebagaimana dijelaskan dinomor 2 di atas membuat jadwal perkuliahan PIBA disesuaikan dengan jadwal perkuliahan di fakultas masing-masing. Tutor/pengajar PIBA akan menyesuaikan jadwal kosong fakultas dan mengisinya dengan jadwal perkuliahan PIBA. PIBA belum menerapkan sistem pengelompokkan berdasarkan tes penempatan/*placement test*. [67]

Bahan ajar PIBA telah disiapkan oleh pengelola PIBA. Buku yang dipakai berisi materi bahasa Arab dan bahasa Inggris sekaligus. Misalnya: topik percakapan di sekolah disajikan dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris sekaligus. Buku tersebut memuat bahan ajar yang sama antara bahasa Arab dengan bahasa Inggris, hanya saja menggunakan bahasa yang berbeda.

Bahan perkuliahan buku Materi Ajar PIBA yang dibuat oleh PIBA. Bahan ajar PIBA lebih menekankan kepada keterampilan berkomunikasi. Walaupun demikian, strategi atau pun metode penyampaian bahan diserahkan kepada tutor masing-masing. Pihak Pengelola PIBA menganggap bahwa tutor PIBA sudah memiliki kemampuan dalam mengajarkan bahasa asing. Mereka juga yang lebih mengetahui bagaimana karakteristik mahasiswa masing-masing kelasnya. Tutor yang mengajar di PIBA sudah melalui seleksi dalam perekrutan tutor jika diperlukan.

---

[67] Wawancara dengan Kepala CBT dan Ketua PIBA UINAM pada hari Selasa, 5 Oktober 2021 pukul 09.30-11.00 Wita.

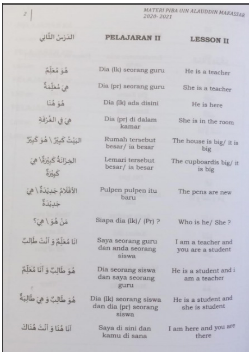

2

MATERI PIBA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2020- 2021

الدَرْسُ الثَّانِي	PELAJARAN II	LESSON II
هُوَ مُعَلِّمٌ	Dia (lk) seorang guru	He is a teacher
هِيَ مُعَلِّمَةٌ	Dia (pr) seorang guru	She is a teacher
هُوَ هُنَا	Dia (lk) ada disini	He is here
هِيَ فِي الغُرْفَةِ	Dia (pr) di dalam kamar	She is in the room
البَيْتُ كَبِيْرٌ \ هُوَ كَبِيْرٌ	Rumah tersebut besar/ ia besar	The house is big/ it is big
الخِزَانَةُ كَبِيْرَةٌ\ هِيَ كَبِيْرَةٌ	Lemari tersebut besar/ ia besar	The cupboardis big/ it is big
الأَقْلَامُ جَدِيْدَةٌ \ هِيَ جَدِيْدَةٌ	Pulpen pulpen itu baru	The pens are new
مَنْ هُوَ \ هِيَ؟	Siapa dia (lk)/ (Pr) ?	Who is he/ She ?
انَا مُعَلِّمٌ وَ أَنْتَ طَالِبٌ	Saya seorang guru dan anda seorang siswa	I am a teacher and you are a student
هُوَ طَالِبٌ وَ أَنَا مُعَلِّمٌ	Dia seorang siswa dan saya seorang guru	He is a student and i am a teacher
هُوَ طَالِبٌ وَ هِيَ طَالِبَةٌ	Dia (lk) seorang siswa dan dia (pr) seorang siswa	He is a student and she is student
أَنَا هُنَا وَ أَنْتَ هُنَاكَ	Saya di sini dan kamu di sana	I am here and you are there

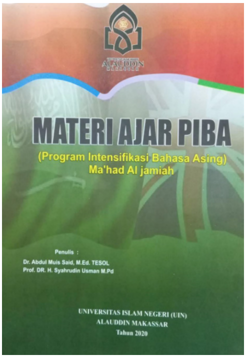

MATERI AJAR PIBA
(Program Intensifikasi Bahasa Asing)
Ma'had Al jamiah

Penulis :
Dr. Abdul Muis Said, M.Ed. TESOL
Prof. DR. H. Syahrudin Usman M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
ALAUDDIN MAKASSAR
Tahun 2020

Perkuliahan PIBA dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan, termasuk di dalamnya UTS dan UAS. Sistem penilaian perkuliahan sama saja dengan sistem penilaian yang ada pada perkuliahan mata kuliah yang lain, seperti penilaian tugas, penilaian UTS, dan UAS. Penilaian dilakukan oleh para tutor masing-masing, tanpa ada keseragaman yang dilakukan oleh pengelola PIBA.

Selain implementasi yang dilaksanakan oleh PIBA, peningkatan penguasaan bahasa juga dilakukan oleh PPB UINAM. Melalui PPB, UINAM melakukan beberapa kegiatan terkait kebahasaan. Kegiatan tersebut adalah tes TOEFL dan TOAFL serta Pelatihan TOEFL dan TOAFL.

Tes TOEFL dan TOAFL dilaksanakan secara luring dan daring. Untuk TOEFL luring dilaksanakan setiap hari senin dan rabu pukul 09.00-11.00. Sementara untuk TOAFL luring dilaksanakan pada pukul 11.00-13.00 di hari yang sama. Sementara tes TOEFL dan TOAFL daring dilaksanakan setiap hari kamis pukul 09.00-11.00.

Biaya untuk tes TOEFL dan TOAFL ini berbeda untuk kalangan mahasiswa S1, mahasiswa S2, dan Mahasiswa S3. Biaya tes TOEFL atau TOAFL yang dikenakan untuk mahasiswa S1 di lingkungan UINAM adalah 100 ribu. Sementara untuk kalangan umum dan mahasiswa S2, dikenakan masing-masing tes adalah 150 ribu. Adapun untuk mahasiswa S3 dikenakan biaya 300 ribu.

Mahasiswa S1 yang telah menjalani program intensif bahasa asing yang dikelola oleh PIBA, wajib mengikuti tes TOEFL dan TOAFL. Mereka dituntut untuk memiliki skor TOEFL minimal 400 bagi mahasiswa prodi non bahasa, dan skor 450 bagi yang prodi bahasa.

Mahasiswa UINAM boleh menentukan tempat tes TOEFL/ TOAFL sesuai dengan pilihan mereka. UINAM belum mewajibkan kepada mahasiswa untuk hanya mengikuti tes di Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) UINAM.

Di samping melaksanakan tes TOEFL dan TOAFL, PSB UINAM juga melaksanakan pelatihan TOEFL dan TOAFL. Pelatihan TOEFL dan TOAFL dilaksanakan selama 24 kali pertemuan. Masing-masing materi kemampuan yang diujikan dalam TOEFL/TOAFL diberikan sebanyak delapan kali pertemuan yakni *listening, structure,* dan *reading*, begitu juga untuk TOAFL.

Setiap tahun PPB melaksanakan tujuh angkatan pelatihan, baik TOEFL maupun TOAFL. Setiap angkatan terdiri dari 40 orang mahasiswa. Setiap Fakultas yang ada di UINAM mengirimkan 40 nama mahasiswa untuk diikutkan pelatihan TOEFL atau TOAFL. Pihak Fakultas-lah yang menentukan nama-nama mahasiswa yang berhak mengikuti pelatihan TOEFL atau TOAFL gratis dari PPB. Mahasiswa yang berhak ikut pelatihan adalah mahasiswa yang telah menempuh enam semester perkuliahan.

Para pengajar program pelatihan ini adalah para dosen yaang ada di UINAM yang ditunjuk oleh PPB. Disamping itu ada juga pengajar bahasa yang berasal dari luar UINAM. Penunjukan para pengajar ini adalah wewenang PPB.

PPB UINAM membuat dan menggunakan modul pelatihan sendiri untuk pelatihan TOEFL dan TOAFL. Modul TOEFL yang dipakai adalah materi TOEFL yang diambil dari beberapa buku TOEFL seperti buku dari Longman atau dari Cliff.

Sementara Modul pelatihan TOAFL disusun oleh Tim TOAFL yang ditetapkan oleh PPB. Tim Toafl inilah yang menyusun materi pelatihan TOAFL di kalangan mahasiswa UINAM.[68]

F. Evaluasi Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing Bagi Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Maulana Malik Ibrahim Malang dan Alauddin Makassar

1. UIN Raden Intan Lampung

Peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung menjadi kebijakan pimpinan lembaga agar mahasiswa memiliki kecakapan dalam menelusuri literatur berbahasa asing Inggris dan Arab. Dalam pada itu penerapan pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan berdasarkan regulasi yang telah ditetapkan.

---

[68] Wawancara bersama Kepala PPB UIN Makassar pada Jumat, 17 September 2021 pukul 09.30-11.00 Wita

UIN Raden Intan Lampung yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa asing secara intensif menggunakan sistem matrikulasi pada semester pertama dan kedua dengan bobot nol SKS yang dilanjutkan di fakultas masing-masing dengan bobot 2 SKS per mata kuliah sehingga diharapkan memiliki kompetensi yang memadai. Berkaitan UIN Raden Intan Lampung menentukan prasyarat munaqasyah berupa kelulusan TOAFL dan TOEFL sehingga Pusat Pengembangan Bahasa harus melakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan berkala sebagaimana disampaikan oleh kepala PPB sebagai berikut.

> *"Kami melaksanakan monitoring melalui pengisian jurnal perkuliahan, dan bahkan saat daring seperti ini kita lebih mudah dengan pengisian google form sebagai bentuk pengawasan apakah instruktur melakukan kewajiban mengajar atau tidak."*[69]

Monitoring yang dilakukan melalui *google form* selama masa pandemi ini dianggap sebagai pola monitoring yang efektif karena akan terlacak apakah instruktur masuk dan hadir pada perkuliahan atau tidak. Dengan demikian pengisian google form tersebut diisi oleh instruktur sebagai bukti bahwa telah melaksanakan perkuliahan atau tidak.

---

[69] Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

Sebelum masa pandemi, kegiatan monitoring dilakukan oleh staf khusus yang memantau dengan pengisian tanda tangan agar dapat dipantau bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh staf PPS sebagai berikut:

> *"Ada petugas khusus yang diminta memantau kehadiran instruktur dengan bukti tanda tangan yang membuktikan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik."*[70]

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan monitoring lebih ditekankan pada aspek administrasi secara umum dan juga lapangan jika pembelajaran dilakukan secara luring. Dengan demikian pemantauan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dikarenakan adanya pengawasan yang dilakukan dan disiapkan oleh Pusat Pengembangan Bahasa.

Monitoring dilakukan untuk menjaga dan mengawal ketercapaian pembelajaran secara faktual dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik, akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula sehingga pelayanan pembelajaran dapat dirasakan langsung oleh mahasiswa dalam meraih cita-cita dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini, pimpinan menetapkan pengawasan bisa dalam rentang 1 minggu atau 1 bulan untuk melihat perkembangan lebih jauh tentang proses pembelajaran yang dilakukan.

---

[70] Sumber: Hasil wawancara dengan Staf PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

Mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran dinyatakan berhak untuk mengikuti ujian jika lulus standar minimal yang kehadiran yang ditetapkan sekitar 80% seperti halnya reguler. Sebagaimana disampaikan oleh staf PPB bahwa mahasiswa akan dinyatakan lulus dan berhak mengikuti ujian jika memenuhi jumlah kehadiran dan lulus ujian yang diselenggarakan dalam bentuk ujian standarisasi.[71]

Pada pelaksanaan pembelajaran terkadang ditemukan ada mahasiiswa yang tidak hadir memenuhi jumlah pertemuan sehingga dinyatakan tidak lulus dan harus mengulang pada tahun mendatang, begitu juga instruktur terkadang ada yang tidak memenuhi jumlah pertemuan sehingga harus dilakukan reward dan punishment sebagaimana disampaikan oleh Kepala PPB berikut.

> *"Untuk mahasiswa memang dipersyaratkan mengikuti perkuliahan matrikulasi sesuai jumlah tatap muka 16x yang harus diikuti dan menjadi prasyarat dapat mengikuti ujian standar. Namun begitu juga jika dosen ada yang belum memenuhi pertemuan, agar menggantinya. Namun jika tidak dapat melaksanakannya dengan tanpa ada alasan yang kuat, maka akan diberikan punishment berupa pengurangan jumlah tatap muka."*[72]

Bagi instruktur yang beberapa kali tidak dapat melaksanakan kehadiran dengan baik, maka akan diberikan punishment berupa pengurangan jumlah jam tatap muka ataupun tidak dipanggil kembali untuk menjadi instruktur pada semester berikutnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga irama pembelajaran bahasa asing agar mahasiswa mendapatkan pelayanan yang baik dan mendapatkan pendampingan untuk dapat memenuhi skor TOAFL dan TOEFL sesuai harapan.

---

[71] Sumber: Hasil wawancara dengan Staf PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

[72] Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

Setelah dilakukan monitoring, maka Pusat Pengembangan Bahasa melakukan evaluasi dengan melihat dan mengamati kembali hasil monitoring dan catatan lapangan untuk dilakukan tindak lanjut pada semester yang akan dapat. Tindak lanjut menjadi penting mengingat pembelajaran bahasa asing harus selalui lebih baik dan tidak mengalami kemunduran. Sejalan yang disampaikan oleh kepala PPB berikut.

> *"Pada akhir semester kami melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran bahasa asing baik untuk mahasiswa itu sendiri maupun hasil monitoring terhadap apa yang dilakukan dan hasil pengamatan pada kehadiran instruktur di dalam kelas. Hal ini tidak lain agar ke depan pembelajaran bahasa asing lebih baik."*[73]

Senada dengan pendapat kepala PPB di atas, salah seorang dosen pengajar bahasa Arab di PPB mengatakan:

> *"evaluasi juga dilakukan terhadap dosen, yaitu melalui survei. Mahasiswa menilai dosen mengenai pembelajaran*

---

[73] Sumber: Hasil wawancara dengan kepala PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

> *yang telah dilakukan bersama mahasiswa pada link survei yang dibagikan.”*[74]

Pemantapan pembelajaran bahasa asing melalui kegiatan matrikulasi diharapkan mampu mengantarkan mahasiswa memiliki kecakapan dan kompetensi bahasa asing yang memadai untuk dapat membaca literatur berbahasa asing baik sebagai bekal menulis skripsi maupun tugas makalah lainnya.

Dalam mengimplementasi visi dan misi UIN Raden Intan Lampung, maka Pusat Pengembangan Bahasa dan Fakultas melaksanakan program bahasa asing dengan menetapkan standar kelulusan yang memadai. Seperti halnya ditetapkannya minimal skor 400 untuk program studi non bahasa agar dapat mencapai visi dan misi lembaga tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh kepala PPB berikut.

> *“Pusat Bahasa melalui hasil kesepakatan bersama dan ditetapkan oleh pimpinan kampus untuk mewajibkan mahasiswa yang akan munaqasyah dapat mencapai skor minimal sehingga peran pusat pengembangan bahasa sebagai penyelenggara dapat dimaksimalkan dalam proses belajar mengajar. Demikian juga peran fakultas dapat menindaklanjuti melalui bahasa asing untuk tujuan khusus yang dapat meneruskan basic yang diajarkan di pusat pengembangan bahasa”*[75]

---

[74] Sumber: Hasil wawancara dengan salah seorang dosen bahasa Arab Fakultas FTK UIN Lampung pada Sabtu, 9 Oktober 2021, pukul 09.00 – 10.30 Wita.

[75] Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala PPB UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 6 September 2021

Berdasarkan keterangan tersebut, maka pusat pengembangan bahasa melalui koordinasi dengan fakultas untuk menjalankan program penguasaan bahasa yang tertanam dalam pencapaian standar kelulusan bahasa asing sebagai pra syarat mengikuti munaqasyah dan ujian akhir yang harus menggunakan literatur bahasa asing juga.

2. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Evaluasi menjadi sangat penting dilakukan sebagai dasar untuk menilai tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini pengelola tiap unit bahasa yang ada dalam pusat pengembangan bahasa UIN Malang melakukan evaluasi tersistem baik itu evaluasi terhadap mahasiswa dalam tercapainya proses pembelajaran ataupun evaluasi terhadap kinerja dosen dalam peningkatan penguasaan bahasa asing di UIN Malang[76].

Adapun evaluasi terhadap mahasiswa dalam hal ketercapaian tujuan pembelajaran baik untuk program PKPBA, PKPBI dan BIPA dengan beragam tes berikut[77].

1) Latihan atau Ulangan Mingguan yang dilaksanakan, ulangan ini dilaksanakan oleh masing2 wali kelas dan dosen secara mandiri. Ulangan mingguan yang dimaksud adalah ulangan ta'bir syafawi, ta'bir tahriry dan mufradot. Hasil ulangan ini termasuk salah satu instrument yang dipakai untuk memberikan penilaian akhir.

---

[76] Wawancara dengan kepala PPB UIN Malang tanggal 11 Oktober 2021

[77] Buku Panduan akademik PPB UIN Malang

2) Tes tahapan yaitu UTS dan UAS pada tiap semester yang berarti Tahap 1 UTS semester 1, tahap II UAS semester satu, tahap III UTS semester 2 dan tahap IV UAS semester 2, tes ini dilaksanakan secara tertulis dan lisan dengan materi emapat maharah yang telah dipelajari. Tes ini memiliki persyaratan dalam keikutsertaannya yaitu mahasiswa harus memiliki kehadiran 80% dari perkuliahan yang telah dilaksanakan, apabila mahasiswa tidak memiliki itu maka tidak bisa mengikuti tes tahapan ini.

3) Tes Standarisasi yang dilakukan pada akhir tahapan II dan IV sebagai pengukur ketuntasan materi pokok pada setiap kelompok kelasnya yang berupa tes tertulis. Materi di ambil dari seluruh materi yang telah di ajarkan sebelumnya.

4) Penilaian Proses (Portofolio), tes ini meliputi penguasaan mufrodat, ta'bir baik syafawi ataupun tahriry dan tarjamah dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab serta perkembangan kemampuan dikelas.

5) Nilai akhir, nilai akhir yang dimaksud adalah hasil diambil dari hasil ujian tahapan, ujian standarisasi, tugas, keaktifan/ disiplin, etika dan kegiatan keagamaan tiap mahasiswa dikelas (Portofolio). Adapun sesuai panduan akademik nilai akhir terdiri dari komponen-komponen berikut.

NO	KOMPONEN	BOBOT
1	Keaktifan	20%
2	Tugas	20%
3	Ujian Tengan Semester (UTS)	30%
4	Ujian Akhir Semester (UTS)	30%
	TOTAL	100%

Adapun konversi nilai akhir sebagai berikut:

Nilai Huruf	Nilai Angka	Keterangan
A	85-100	Lulus
B+	75-84	Lulus
B	70-74	Lulus
C+	65-69	Lulus
C	60-64	Lulus
D	50-59	Tidak Lulus
E	<50	Tidak Lulus

Adapun evaluasi terhadap kinerja dosen dalam peningkatan penguasaan bahasa asing pembelajaran masing-masing dari unit pengelola bahasa melakukan hal berikut.[78]

1) Survey kepada mahasiswa terkait kinerja dosen.
2) Absensi Kehadiran, monitoring yang dilakukan juga berupa kelengkapan absen dosen baik manual (pembelajaran offline) ataupun dalam bentuk googleform (pembelajaran online)
3) Keaktifan dosen, monitoring terhadap keaktifan dosen dalam mengajar dilakukan langsung oleh ketua ataupun sekretaris dari setiap unit pengelola bahasa.
4) Jurnal perkuliahan, monitoring terhadap jurnal perkuliahan dilakukan agar pengelola bisa mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telak terlaksana dengan baik.

---

[78] Wawancara dengan kepala PPB UIN Malang, tgl 11 Oktober 2021

Pelaksanaan monitoring terhadap kinerja dosen dilakukan langsung oleh sekretaris unit pengelola bahasa sebagai penanggung jawab, dan dilakukan oleh petugas khusus yang telah ditentukan oleh pihak pengelola.

Adapun hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan kemudian ditindak lanjuti oleh pengelola, kendala-kendala yang didapati untuk kemudian dicarikan solusinya, kinerja dosen yang rendah kemudian diberikan pembinaan dan punishmen agar dosen tersebut meningkatkan kinerjanya begitu juga mahasiswa, sebaliknya dosen berkinerja tinggi ataupun mahasiswa yang berprestasi mendapatkan reward dari pihak pengelola[79].

Evaluasi tentu memberikan gambaran hasil dari sebuah proses pembelajaran, begitu juga evaluasi yang telah dilakukan PPB baik evaluasi dari proses pembelajaran terhadap mahasiswa untuk ketercapaian tujuan dari pembelajaran, ataupun evaluasi yang dilakukan terhadap dosen untuk mengetahui sejauh mana kinerja dosen dalam propses pembelajaran tersebut. Hasil dari evaluasi ini tentu akan digunakan sebagai tolok ukur untuk perbaikan kedepan, agar setiap program bahasa yang telah dilaksanakan mampu memberikan hasil maksimal dan sesuai dengan yang di inginkan.

3. UIN Alauddin Makassar

Pelaksanakan program kebahasaan selalu dilakukan monitoring oleh lembaga yang melaksanakannya. Pembantu Rektor

---

[79] Wawancara dengan kepala PPB UIN Malang pada tanggal 11 Oktober 2021

I UINAM, mengatakan bahwa untuk melihat kemampuan penguasaan bahasa asing mahasiswa perlu ada tes yang terstandar. Oleh karena itu, PIBA hanya fokus melaksanakan program perkuliahan dan menyiapkan semaksimal mungkin mahasiswa yang memiliki kualitas yang bagus dalam bahasa asing. Evaluasi dalam perkuliahan sama dengan evaluasi pada perkuliahan lainnya, yaitu ada UTS, UAS, dan penugasan.

Sementara untuk mengetes, atau mengukur kemampuan bahasa, kewenangan ini diserahkan kepada PPB.[80] PPB melaksanakan tes TOEFL dan TOAFL bagi mahasiswa, dengan standar kelulusan sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam bagian regulasi di atas.

Evaluasi kegiatan tidak hanya dilakukan untuk evaluasi kurikulum, amaun juga evaluasi dan monitoring terhadap semua komponen yang terlibat. Sebagai landasan monitoring pelaksanakan pelatihan, PPB sudah menyusun kisi-kisi materi ajar yang disusun; telah menyusun tata tertib pelaksanaan pelatihan dan pedoman pelaksanaannya.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan itulah, baik PIBA maupun PPB melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan program kebahasaan. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui ketua kelas masing-masing Ketua kelas melaporkan kepada PIBA jika terdapat kejanggalan atau ketidaknyamanan dalam proses perkuliahan selala semester berlangsung. Paling tidak, selama ini ada satu orang pengajar yang sudah diberhentikan, karena tidak melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.

---

[80] Wawancara dengan Pembantu Rektor I UINAM pada hari Selasa, 5 Oktober 2021 pukul 11.10-10.30 Wita.

Untuk peserta pelatihan pun, PPB telah menyusun ketentuan atau peraturan terkait keberhasilan atau kelulusan program yang diikuti.[81]

G. Pembahasan

1. Regulasi Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing di UIN Raden Intan Lampung, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Alauddin Makassar

Setiap lembaga pendidikan memiliki kebijakan masing-masing dalam meningkatkan mutu dan kualitasnya. Tidak terkecuali PTKIN yang dijadikan objek penelitian ini, seperti UIN Raden Intan Lampung, UIN Malang, dan UINAM. Secara regulasi, UIN-UIN ini telah mengambil kebijakan dalam peningkatan penguasaan bahasa Asing. Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, kewenangan pelaksana pembelajaran bahasa Asing diserahkan kepada dua unit kerja yaitu PPB dan Fakultas. Sementara di UINAM, perkuliahan bahasa asing dan pengukuran penguasaannya dilaksanakan oleh dua lembaga yang berbeda, yakni PIBA dan PPB. Perkuliahan intensif bahasa asing dioperasionalkan oleh PIBA, sementara PPB memegang peran penting dalam pelatihan dan tes TOEFL serta TOAFL.

Berkenaan dengan regulasi peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa PTKIN di Indonesia, ketiga UIN ini memiliki perbedaan yang dapat terlihat jelas sesuai dengan penyajian data di atas. Perbedaan-perbedaan itu dapat dilihat secara detail dalam tabel berikut.

---

[81] Wawancara bersama Kepala PPB UINAM pada Jumat, 17 September 2021 pukul 09.30-11.00 Wita

Tabel 1: Regulasi Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing bagi Mahasiswa PTKIN

No	Regulasi	UIN Lampung	UIN Malang	UIN Makassar
1	Kewenangan pembelajaran bahasa Asing	PPB dan Fakultas	PPB	PIBA dan PPB
2	Tugas dan Fungsi	Matrikulasi, tes TOAFL dan TOEFL	Pembelajaran bahasa Asing	Pembelajaran bahasa Asing, pelatihan dan tes TOAFL dan TOEFL
3	SKS	PPB (0 SKS)	12 SKS perbahasa (selama 2 semester) kecuali BIPA	Nol SKS
4	Posisi Mata Kuliah	PPB: Matrikulasi, Fak: Mata kuliah Umum	Mata kuliah Universitas	Matrikulasi
5	Bahasa Asing	Arab dan Inggris	Arab, Inggris, BIPA dan Mandarin	Arab dan Inggris
6	Standar Minimal Tutor	S2 bahasa Arab/Inggris	S2 bahasa Arab/Inggris	S2 Arab/ Inggris

No	Regulasi	UIN Lampung	UIN Malang	UIN Makassar
7	Lama bahasa Asing disajikan	2 Semester masing-masing bahasa Asing	2 Semester masing-masing bahasa asing	2 Semester masing-masing bahasa asing
8	SDM: Tutor	90 kelas	PKPBA:143 PKPBI:40 BIPA: 6 Mandarin: 2	161 tutor PIBA, 6 org Tutor PPB
9	Status Tutor/ Pengajar	Dosen Luar Biasa	Dosen Tetap Non PNS, Dosen BLU, Dosen LB	Dosen PIBA (Dosen Luar Biasa).
10	Honor	75.000/ pertemuan	100.000/ pertemuan	1,2 juta per kelas untuk dosen luar biasa. Untuk dosen UINAM dimasukkan dalam remunerasi
11	Prasyarat lulus bahasa Asing	TOAFL dan TOEFL	Lulus pembelajaran bahasa Asing	TOAFL dan TOEFL, sebagai syarat ujian skripsi
12	Skor TOAFL dan TOEFL	400 secara umum	450	450 bagi Prodi bahasa dan 400 bagi non prodi bahasa

Berdasarkan tabel di atas, regulasi setiap UIN sama-sama memiliki usaha dan komitmen yang kuat dalam upaya meningkatkan penguasaan bahahasa asing bagi mahasiswa. Walaupun demikian, masing-masing UIN memberlakukan regulasi yang berbeda untuk para mahasiswanya.

Perbedaan tersebut tidak serta-merta memberikan arti bahwa regulasi UIN tertentu merupakan regulasi yang terbaik dibanding UIN yang lain. PTKIN melalui UIN yang menjadi objek penelitian ini memberikan beberapa pola peningkatan kemampuan bahasa asing bagi mahasiswanya. Pola tersebut dilihat dari regulasi yang dihasilkan oleh rektorat, pelaksanaan oleh lembaga yang ditunjuk, dan evaluasi proses maupun evaluasi hasil perkuliahan yang dilaksanakan.

Regulasi di setiap UIN terkait dengan kepemimpinan dalam menata kelola organisasi di lembaga masing-masing. Pada dasarnya, perkuliahan bahasa asing di tiga UIN ini anggap sebagai perkuliahan yang intensif. Dikatakan intensif, karena perkuliahan ini dilaksanakan secara maraton selama dua semester. Perkuliahan intensif dipilih dan dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing bagi mahasiswa.

Pada dasarnya, kemampuan berbahasa seseorang tergantung kepada intensitasnya mengasah dan melatih kemampuan tersebut. Oleh karena itu, sebagaimana yang telah disampaikan pada bab II bahwa semakin sering seseorang dilatih, maka semakin baik respon yang dipelajari dan mudah diingat, serta semakin lama bertahan.[82] Pernyataan teori tersebut dijadikan sebagai alasan sekaligus yang mendasari perkuliahan intensif bahasa asing di tiga UIN ini.

Regulasi yang diambil oleh pimpinan UIN menjadikan pola peningkatan penguasaan bahasa asing di PTKIN ini bervariasi. Variasi ini tentu saja dilatarbelakangi oleh sikap kepeminpinan dan tata kelola organisasi di kampusnya. Pimpinan UIN Lampung dan UINAM, misalnya lebih cenderung melakukannya dengan *division of work.*[83] Walaupun pembagian kerja di kedua UIN ini memiliki pembagian kerja yang tidak sama. *Division of work* di UIN Lampung cenderung berjalan seiring dengan tugas yang sama antar dua lembaga penyelenggara; sementara *Division of work* di UINAM dilakukan dengan pembagian tugas dan fungsi kerja yang berbeda. Sementara regulasi di UIN Malang cenderung kepada *Unity of command* dan *Unity of direction*.

Sebagaimana temuan yang sudah terdapat dalam tabel di atas, regulasi peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa PTKIN di Indonesia memiliki terdapat tiga pola, yakni *centralized management*, *divided management,* dan *collaborated management.*

Pola *centralized management* direpresentasikan oleh UIN Malang. Usaha peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswanya terpusat pada PPB-nya. Adapun pola *divided management* terwujud pada UIN Lampung. Usaha peningkatan penguasaan bahasa asing dilakukan oleh PPB serta Fakultas. Kedua lembaga ini bermiliki usaha yang responsif dalam peningkatan penguasaan bahasa asing di kampusnya. Sementara pola yang ketiga, yakni *collaborated management,* ditampilkan pada UINAM. UINAM memiliki PIBA dan PPB. PIBA dihadirkan sebagai lembaga yang bertugas merencanakan sekaligus melaksanakan perkuliahan intensif bahasa Arab dan Inggris, sementara PPB melaksanakan tes TOAFL/TOEFL sebagai syarat bagi mahasiswanya untuk mengikuti ujian skripsi.

---

[82] Lado, R. *Language Teaching: A Scientific Approach* (New York: McGraw-Hill, 1964), p. 37

[83] Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2018), p. 38 dan 43-44

2. Implementasi Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing di UIN Raden Intan Lampung, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Alauddin Makassar

Berkenaan dengan emplementasi peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa PTKIN di Indonesia, ketiga UIN ini juga memiliki perbedaan. Perbedaan-perbedaan itu dapat dilihat secara detail dalam tabel berikut.

Tabel 2: Emplementasi Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing bagi Mahasiswa PTKIN

No	**Implementasi**	**UIN Lampung**	**UIN Malang**	**UIN Makassar**
1	Placement tes	Ada	Ada	Tidak ada
2	Sistem perkuliahan	Matrikulasi	Reguler	Reguler

No	Implementasi	UIN Lampung	UIN Malang	UIN Makassar
3	Jadwal perkuliahan	Di luar jam kuliah (Sabtu-Minggu) untuk PPB Jadwal reguler untuk Fak.	Senin-Jumat	Sesuai perkuliahan di fakultas
4	Arah Pembelajaran	Komunikatif (PPB) fahm masmu' dan maqru (Fak)	Komunikatif	Komunikatif
5	Bahan/ Materi Ajar	Bahasa Arab: *al-Arabiyyah Baina Yadaik* dan Arabic Online Bahasa Inggris: *Let's Study English*	Bahasa Arab: *Arabiyah lil Hayah* (4 jilid) Plus E-Learning Bahasa Inggris" Modul bahasa Inggris level A1 dan A2	Buku yang dipakai berisi materi bahasa Arab dan bahasa Inggris sekaligus.
6	Metode	Active Learning	Campuran	Diserahkan kepada masing-masing tutor

No	Implementasi	UIN Lampung	UIN Malang	UIN Makassar
7	Jumlah Pertemuan	16x pert (PPB dan Fak) 100 menit/ pertemuan	90 menit/ Pertemuan	16x pert
8	Rekrutmen Tutor bahasa	Seleksi	Seleksi	seleksi

Berdasarkan tabel data temuan yang telah disebutkan terdapat beberapa hal yang menjadi poin penting dalam implementasi peningkatan penguasaan bahasa asing di 3 PTKIN yang dijadikan model penelitian ini, diantara hal tersebut adalah, konsep kurikulum dan pengelolaan kurikulum yang telah ditentukan setelah adanya regulasi yang jelas.

Pembelajaran sebagai proses dua arah tentu memiliki struktur yang harus ada dan komponen lengkap agar mencapai tujuannya. Menurut Krashen (1981) bahwa proses belajar atau yang disebut learning terikat oleh prosedur formal, berorientasi produk dan diurutkan berkaitan dengan struktur dan susunan tata bahasa yang benar. Para pengajar memiliki wewenang untuk menentukan arah dan prosedur belajar yang sesuai dengan pengalamannya serta menyesuaikan dengan peserta didiknya. Disamping itu, tabiat dari sebuah substitusi yang sangat lazim dapat ditemukan melalui pendekatan yang ditentukan. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa asing memerlukan pola tertentu agar mampu mencapai target dan tujuannya. Salah satu pendekatan pembelajaran bahasa asing yang populer dengan berbagai sisi positif adalah pendekatan dengar ucap (*sam'iyyah syafahiyyah*) yang menekankan pada pemberian stimulus yang harus direspon oleh mahasiswa. [84]

Dalam implementasi peningkatan penguasaan bahasa asing yang ada di tiga UIN yaitu UIN RIL, UIN MMIM, dan UINAM bervariasi dan memiliki kekhasannya sendiri-sendiri, sebagaiman proses Placement test yang diadakan sebelum pembelajaran, pada pelaksanaannya UIN RIL dan UIN MMIM melakukan placement tes terhadap mahasiswa yang akan mengikuti pembelajaran bahasa Asing baik itu di PPB ataupun di fakultas, sedangkan UINAM tidak melakukan proses itu. Placemen test pada hakikatnya sangat penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dan merupakan langkah awal untuk mahasiswa agar mendapatkan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuannya[85]. Namun ada alasan tersendiri bagi UINAM terkait tidak adanya placemen tes yang dilalakukan terhadap mahasiswa diantaranya bahwa jumlah calon mahasiswa pembelajar bahasa asing yang ada sangat banyak hamper sekitar 5.000 orang, yang kedua pihak UINAM mengaplikasikan model tutor sebaya dalam proses pembelajarannya sehingga placement test menjadi tidak terlalu berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Adapun harapan dari diterapkannya model pembelajaran dengan tutor sebaya agar mahasiswa tidak bosan mengikuti pembelajaran baik didalam ataupun diluar kelas, memiliki rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri serta memiliki motivasi belajar yang tinggi[86].

---

[84] Suherdi, D. *Classroom Discourse Analysis: A systemiotic Approach Revised Edition* (Bandung: Celtics Press, 2009), p. 2

[85] Vidi Sukmayada, mengembangkan tes penempatan bagi msiswa BIPA (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018). Jurnal di unduh di http://www.academia.edu/18306598/Mengembangkan_Tes_Penempatan_Bagi_Siswa_BIPA.

Dari segi tujuan pembelajaran bahasa Asing UIN Malang mengfokuskan tujuan pembelajarannya komunikatif pada penguasaan keterampilan bahasa Arab secara Komprehensif terpusat pada PPB sebagai pelaksana dan masuk dalam kurikulum sebagai Mata kuliah wajib yang harus di ambil dengan beban 12 SKS, sedangkan untuk UIN Raden Intan Lampung, pembelajaran bahasa asing terpecah menjadi dua tujuan dengan tujuan TOEFL/TOAFL yang dikelola oleh PPB kemudian dilanjutkan dengan tujuan khusus pembelajaran bahasa asing komunikatif difakultas masing-masing, adapun untuk UIN Alauddin Makassar mempunyai dua tujuan utama dalam pembelajaran yaitu menanamkan keterampilan bahasa Asing oleh PIBA dan untuk TOEFL/TOAFL yang dikelola oleh PPB. Menurut Fauzan dkk dalam tulisannya, berbicara tentang tujuan pembelajaran bahasa tentu tidak akan lepas dari kurikulum yang telah ditentukan untuk pembelajaran tersebut dan tujuan dari pembelajaran bahasa terdiri dari 3 yaitu, penguasaan unsur bahasa, komunikatif dan budaya.[87]Adapun tiga Lembaga PTKIN yang menjadi lokasi penelitian dengan unit lembaga yang ditunjuk sebagai pelaksana pembelajaran memiliki tujuan yang sama dalam pembelajaran bahasa asing yaitu komunikatif yang artinya ketiga lembaga menerapkan pembelajaran bahasa asing dengan tujuan mahasiswa mampu berkomunikasi baik secara lisan atau tulisan, hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Thu'aimah bahwa menyimak dan membaca secara benar, mampu berbicara dan menulis sebagai media ekspresi jiwa merupakan tujuan komunikatif dari sebuah pembelajaran bahasa[88].

---

[86] Abdul Mukhlis, Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis dalam rangka menyongsong pembelajaran sastra yang menyenangkan bagi siswa SMP, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JP-BSI), Vol. 1 No. 2 2016 p.68-72

[87] Abdurrahman Fauzan dkk, Durud ad Daurot at Tadribiyah Li Mualimin al Lugah al Arabiyah Li Ghairi an Nathiqin Biha (al-Janib an Nadzari), (… Muassasah al Wagf al Islami, 1425H), h.27. Ahmad Muradi, Tujuan

Untuk materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk peningkatan penguasaan bahasa asing, UIN RIL menggunakan buku Bahasa Arab: *al-Arabiyyah Baina Yadaik* dan Arabic Online dan untuk bahasa Inggris dengan *Let's Study English*, UINAM menggunakan buku yang disiapkan oleh pihak PIBA yang berisi materi bahasa Arab dan bahasa Inggris sekaligus dalam satu waktu. Sedangkan UIN MMIM lebih memiliki kekhasan dalam segi materi dan buku ajar yang disusun dan dibuat oleh pihak PPB dengan dosen-dosen pengajarnya, buku tersebut untuk bahasa Arab: *Arabiyah lil Hayah* (4 jilid) Plus E-Learning dengan nama HATI, untuk bahasa Inggris menggunkan Modul bahasa Inggris level A1 dan A2, dan untuk BIPA dan CLCC menggunakan modul yang disusun oleh pihak pengelola unit.

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, Al Maqayis, Vol. I, No. 1, Januari-Juni 2013 2013, p. 129-130

[88] Thu'aimah an Naqah, Ta'lim al Lugah ittishaliyah Baina al Manahij wa al istiratijiyyah, (Rabath: Isesco 1427H/2006M), p. 123-124

Materi ajar yang digunakan oleh ketiga lembaga menggunakan pendekatan dengan *nadzariyah al waihdah* atau *all in one system approach*, hal ini terlihat dimana materi yang di siapkan dan dipakai dalam proses pembelajaran terdiri dari berbagai aspek yang menyatu dalam satu buku, sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Aufa Syukron bahwa pendekatan ini menjadikan pembelajaran bahasa menjadi satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan, sehingga pembelajaran berlangsung dengan satu nama, satu buku, satu evaluasi dan satu nilai hasil belajar, missal bahasa Arab atau bahasa Inggris[89].

Masih berbicara tentang *integrated system* yang dipakai dalam materi begitu juga metode yang dipakai ketiga lembaga dalam proses pembelajaran untuk peningkatan penguasaan bahasa asing dimana UIN RIL menggunakan metode *Active Learning*, kemudian UIN MMIM menggunakan metode Campuran dan UINAM menyerahkan penggunaan metode pembelajaran sepenuhnya kepada masing-masing tutor. Metode yang dipakai tentu saja menjadikan mahasiswa aktif dalam merespon stimulus yang diberikan oleh pengajar dengan memfokuskan pada metode aural dan oral yang merupakan refresentasi dari pendekatan *nadzariyah al waihdah* atau *all in one system approach*[90].

---

[89] Ahmad Aufa Syukron, Implementasi Pendekatan Integrated system dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI di MA NU Miftahul Ulum Margasari tegal, Jurnal Jurusan PBA El-Tsaqafah, Vol. 18, No. 2, 2019, p. 161-182

[90] Ahmad Aufa Syukron, Implementasi Pendekatan Integrated system ... p. 161-182

Untuk Jadwal pertemuan dan jumlah pertemuan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa asing untuk peningkatan penguasaan bahasa asing sebagai berikut: untuk UIN RIL Dilaksanakan diluar jam perkuliahan yaitu pada hari sabtu dan minggu untuk penguasaan Toefel/Toafl di PPB kemudian untuk pembelajaran bahasa dengan tujuan komunikatif dilaksanakan sesuai Jadwal reguler untuk Fak dan masing-masing sebanyak 16 kali pertemuan dengan durasi 100 menit/pertemuan. Untuk UINAM jadwal sesuai dengan jadwal perkuliahan di fakultas dengan frekuensi 16 kali pertemuan, sedangkan UIN MMIM dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Jumat dengan frekuensi 2 kali pertemuan setiap hari, dengan durasi 90 menit/Pertemuan. Perbedaan yang sangat signifikan antara UIN RIL dan UINAM yang hanya berjumlah 16 kali pertemuan dengan UIN MMIM yang memiliki frekuensi jauh lebih banyak. Hal ini sesuai dengan SKS yang dihargai dimana UIN RIL dan UINAM 0 SKS sedangkan UIN MMIM dengan 6 SKS untuk setiap semester per bahasa. SKS adalah estimasi waktu belajar mahasiswa, tentu Keluasan dan kedalaman materi memerlukan waktu tertentu dalam pencapaiannya, sehingga frekuensi pembelajaran yang diwakili oleh sks sangat berpengaruh terhadap hasil dan capaian yang telah ditentukan[91].

---

[91] Aris Junaidi dkk, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kamous Merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, h. 46

Hal terakhir yang berkaitan dengan implementasi peningkataan penguasaan bahasa Asing adalah Pengajar/tutor ataupun dosen. adapun rekrutmen tenaga pengajar yang dilakukan oleh tiga lembaga UIN RIL, UINAM, dan UIN MMIM dengan cara seleksi yang berarti bahwa kemampuan tutor dan kompetensi yang dimilikinya menjadi dasar diterimanya tutor sebagai tenaga pengajar, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Rabukit Damanik Ada hubungan yang sangat signifikan antara kompetensi pengajar dengan kinerjanya, karena kompetensi meruapakan kesatuan yang utuh yang menggambarkan kemampuan pengajar tersebut dalam aktualisasi berupa tindakan dalam kinerjanya[92].

Dari komponen yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep kurikulum yang dipakai di tiga Lembaga adalah konsep Kurikulum Terpadu atau holistic yang artinya bahwa satu bagian dengan bagian lainnya saling berhubungan, hal ini terlihat dari tujuan pembelajaran yang tertuang dalam materi ajar yang menggunakan *integrated system* atau *nadhariyatul wihdah* kemudian metode menunjukkan hubungan saling terkait, hal ini menunjukkan adanya sinergitas dari semua komponen pembelajaran. Namun dengan konsep kurikulum yang sama, pengelolaan kurikulum berbeda antara tiga lembaga ini, dimana UIN RIL dan UINAM dengan model pengelolaan *decentralized curriculum management* dimana kurikulum dikelola oleh unit pelaksana dalam hal ini PPB dan Fakultas untuk UIN RIL, dan PIBA dan PPB untuk UINAM, kurikulum berlaku untuk tiap unit pelaksana, jadwal yang beragam, kurikulum disesuaikan dengan tujuan tiap unit dan ujian bersifat khusus untuk tiap unit. Adapun untuk UIN MMIM model pengelolaan kurikulum dengan *centralized curriculum* dimana kurikulum dikelola dan disusun oleh pihak PBB saja, kemudian kurikulum bersifat seragam untuk semua bahasa dan mahasiswa, waktu dan kalender yang seragam serta ujian yang bersifat seragam.

---

[92] Rabukit Damanik, Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Vol. 8 No.2 Oktober 2019, p.1-8

3. Evaluasi Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing di UIN Raden Intan Lampung, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Alauddin Makassar

Evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memberikan pedoman tentang ketercapaian target pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk evaluasi pembelajaran yaitu diterapkannya penilaian yang diperuntukkan bagian peserta didik yang menjadi tolak ukur apakah proses pembelajaran telah menjalankan kriteria yang benar atau tidak.

Sebelum dilakukan evaluasi pembelajaran, biasanya satuan pendidikan akan melakukan monitoring yang umumnya dalam bentuk jurnal pembelajaran dan presensi untuk melihat seberapa besar keaktifan peserta didik dan pendidik untuk menjalankan pembelajaran. Disamping itu, monitoring dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan lapangan untuk melihat perkembangan belajar dan meninjau langsung sehingga dapat diketahui secara langsung manakala ditemukan hambatan.

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus-menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam hal pelaksanaan pendidikan, maka secara umum telah diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dimana pemerintah menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu dengan pencapaian kualitas pendidikan seperti yang diharapkan. Pencapaian target mutu dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh satuan pendidikan dalam mengawal proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Evaluasi yang dilakukan membutuhkan monitoring yang memadai untuk ditabulasi dan dilaporkan dalam kegiatan evaluasi akhir pembelajaran. Penggunaan pengawasan melalui jurnal pembelajaran dan presensi hanya mampu mengontrol sebagian kecil kegiatan pembelajaran, namun secara nyata kegiatan supervisi akan dapat membantu ketuntasan proses pembelajaran sesuai dengan harapan.

Dalam proses monitoring terutama di masa pandemi Covid-19, penggunaan akun Google Form dipandang cukup efektif untuk mengetahui dan memantau perkembangan keaktifan mengajar pendidik atau instruktur sebagaimana dilakukan oleh UIN Raden Intan Lampung dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berfungsi memantau kehadiran mengajar. Disamping itu, pengisian ini diolah sebagai bukti mengajar instruktur yang menggantikan peran staf atau pimpinan dalam memantau kehadiran mereka melalui kunjungan ke kelas-kelas.

Monitoring berfungsi untuk memantau proses pembelajaran agar sesuai dengan rambu-rambu dan aturan-aturan yang telah dibuat. Hal ini akan membantu pelaksaan evaluasi dalam memutuskan suatu kebijakan ke depan yang tepat dengan melihat hambatan yang ada di lapangan agar target dapat dicapai dengan baik dengan penggalian data yang cukup memadai.

Evaluasi mencakup pengumpulan dan penggunaan data secara sistematis mengenai suatu gejala untuk memberikan nilai terhadap data-data tersebut berdasarkan patokan tertentu. Secara sederhana, evaluasi adalah proses menentukan nilai dari sesuatu. Nilai tersebut ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut dapat berupa hasil ideal atau proses ideal yang diharapkan dari suatu kegiatan.[93]

Berdasarkan keterangan di atas, maka evaluasi peningkatan bahasa asing di PTKIN Indonesia didasarkan kepada penilaian kualitatif berupa huruf dan disertai data kuantitatif tentang skor akhir yang untuk menentukan capaian akhir. Sementara itu, dalam penilaian kinerja pendidik diperlukan monitoring yang memadai untuk dapat ditetapkan kesimpulan atau kebijakan yang tepat.

Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan adanya reward dan punishment yang diberikan kepada para pengajar atau instruktur untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan giat dan sungguh-sungguh melalui pencapaian jumlah tatap muka yang memadai dengan mengedepankan efektifitas pembelajaran bahasa asing. Disamping itu, di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menetapkan *reward* berupa promosi menjadi koordinator team teaching ataupun berpeluang untuk diangkat menjadi dosen tetap sehingga meningkatkan kesejahteraannya. Adapun punishment diberikan dalam bentuk pemanggilan untuk diberikan tindakan berupa pengurangan maupun pemberhentian mengajar pada semester mendatang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut ini:

---

[93] Harsiati, T. Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif, Malang, Universitas Negeri Malang, 2001, p. 1

Tabel 3: Evaluasi Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing Mahasiswa PTKIN

No	Evaluasi	UIN Lampung	UIN Malang	UIN Makassar
1	Sistem Monitoring	Dilaksanakan melalui pemanfaatan jurnal perkuliahan dan pengawasan langsung.	Dilaksanakan melalui pemanfaatan jurnal Perkuliahan dan absensi kehadiran	Dilaksanakan melalui pelaporan oleh ketua kelas.
2	UTS	Diselenggarakan pada pertemuan ke delapan.	Diselenggarakan pada pertemuan ke delapan dengan sebutan ujian tahap 1 dan 3.	Dilaksanakan pada pertemuan ke delapan sesuai panduan di fakultas masing-masing

No	Evaluasi	UIN Lampung	UIN Malang	UIN Makassar
3	UAS	Diselenggarakan pada pertemuan ke enam belas.	Diselenggarakan pada pertemuan ke enam belas dengan sebutan ujian tahap 2 dan 4.	Dilaksanakan pada pertemuan ke enam belas sesuai panduan di fakultas masing-masing
4	Penilaian Proses	Tidak ada, hanya tersedia penilaian tes akhir semester	Portopolio melalui penugasan dan hafalan mufrodat	Dilakukan melalui penugasan harian
5	Pengawasan terhadap Tutor	Survei penilaian dari mahasiswa	Survei penilaian dari mahasiswa	Laporan dari ketua kelas/ mahasiswa

Berdasarkan keterangan dalam tabel di atas, tidak terdapat perbedaan signifikan antara pelaksanaan peningkatan bahasa asing di UIN Raden Intan Lampung, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Alaudin Makassar. Namun perbedaan yang prinsip adalah pada pelaksanaan penilaian proses berupa portofolio di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta penilaian yang bertahap dan berjenjang melalui pencapaian pembelajaran pada setiap tahapannya.

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut: 1) kontinuitas, yaitu evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran bahasa Arab itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya. 2) komprehensif, yaitu dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. 3) adil dan objektif, yaitu guru harus berlaku adil dan tidak pilih kasih dalam melaksanakan evaluasi. Guru hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. 4) kooperatif, yaitu dalam kegiatan evaluasi hendaknya guru bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Dan 5) praktis, yaitu alat evaluasi yang digunakan hendaknya alat yang mudah digunakan baik oleh guru itu sendiri maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.[94]

Prinsip kontinyu, komprehensif dan adil serta obyektif akan dapat membangkitkan semangat mengajar dengan adanya kesamaan dalam bertindak dan tindakan yang sama sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud lebih baik. Kooperatif menjadi hal utama dalam menjalankan peningkatan pembelajaran baik dari aspek manajerial, manajemen, tenaga pendidik maupun mahasiswa itu sendiri.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi tes dan non-tes dapat digunakan. Adapun tes yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tulis digunakan untuk kemahiran *istima*' (menyimak), kemahiran *qira'ah* (membaca) dan kemahiran *kitabah* (menulis), tes tulis ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Tes lisan digunakan untuk kemahiran *kalam* (berbicara), tes lisan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat berbicara bahasa Arab sehingga diharapkan agar para peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar.[95]

---

[94] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), p. 31

Dalam mengukur kemampuan bahasa asing, maka PTKIN di Indonesia telah menjalankan dan memfokuskan kepada penguasaan dan kemampuan maharat lughawiyyah baik *maharah istima', kalam, qira'ah* dan *kitabah* yang diselenggarakan dalam satu satuan pembelajaran. Ke empat *maharah* ini dilakukan secara integratif dengan menggunakan *nadzariyatul wihdah atau all in one system* yang dirancang dalam satu tuan pembelajaran. Sementaran UIN Alaudin Makassar lebih menekankan kepada penerapan secara terpisah melalui *separated system* atau *nadzariyatul furu'* di program studi bahasa asing dan integratif dalam program studi lainnya.

Penyelenggaraan tes yang dilaksanakan oleh pusat pengembangan bahasa dilaksanakan dengan pemisahan materi tes untuk mendapatkan gambaran secara terpisah tentang hasil pembelajarannya. Sementara itu, evaluasi akhir berupa TOAFL dan TOEFL dilaksanakan sebelum ujian munaqasyah skripsi agar mahasiswa berusaha untuk belajar dan mengasah kemampuannya serta mempersiapkan untuk menggali referensi dari bahasa asing.

---

[95] Miladya, J. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Konasbara I. Malang: Universitas Negeri Malang, 2015, p. 184

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ada tiga pola dalam regulasi peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa PTKIN di Indonesia, yakni *centralized management*, *divided management,* dan *collaborated management.* Pola *centralized management* direpresentasikan oleh UIN Malang. Pola *divided management* terwujud pada UIN Lampung. Pola yang ditampilkan UINAM adalah *collaborated management*.
2. Dari aspek emplementasi peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa PTKIN terkait dengan konsep manajemen kurikulum yang digunakan. Ada dua jenis kurikulum yang digunakan yaitu *decentralized curriculum management* dan *centralized curriculum*. UIN Raden Intan Lampung dan UIN Alauddin Makassar menggunakan model pengelolaan *decentralized curriculum management*, yaitu kurikulum dikelola oleh unit pelaksana dalam hal ini PPB dan Fakultas untuk UIN Raden Intan Lampung, dan PIBA dan PPB untuk UIN Alauddin Makassar. Adapun

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan model *centralized curriculum*, yaitu kurikulum dikelola dan disusun oleh pihak PBB saja.

3. Dari aspek evaluasi, tidak terdapat perbedaan signifikan antara pelaksanaan peningkatan bahasa asing di UIN Raden Intan Lampung, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Alaudin Makassar. Namun yang berbeda hanya pada pelaksanaan penilaian proses berupa portofolio di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta penilaian yang bertahap dan berjenjang melalui pencapaian pembelajaran pada setiap tahapannya. Pada umumnya PTKIN di Indonesia telah memfokuskan diri pada peningkatan pemahiran keterampilan bahasa. Pemahiran ini menggunakan *nadzariyatul wihdah atau all in one system* yang dirancang dalam satu tahun pembelajaran. Sementaran UIN Alaudin Makassar lebih menekankan kepada penerapan secara terpisah melalui *separated system* atau *nadzariyatul furu'* di program studi bahasa asing dan integratif dalam program studi lainnya.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Dalam peningkatan penguasaan bahasa asing diperlukan regulasi yang mendukung. Oleh karena itu, pimpinan perguruan tinggi dapat memberikan wewenang yang lebih terhadap pelaksana teknis seperti PPB.

2. Bahasa asing merupakan bahasa yang penting di era global ini, maka orientasi pembelajarannya hendaknya terus diarahkan pada pemahiran keterampilan berbahasa yaitu pemahiran komunikasi.
3. Evaluasi yang dilakukan secara kuntinue akan memberikan dampak positif dalam penguasaan bahasa asing. Maka hendaknya evaluasi dilakukan tidak hanya kepada pembelajar namun juga kepada para pengajarnya.

NAHDLATUL ULAMA
نهضة العلماء
KALIMANTAN SELATAN

DAFTAR PUSTAKA

Al-Fauzan, Abdurrahman dkk. (2003) *Durus al-Daurat al-Tadribiyah li Mua'allimi al-Lugah al-Arabiyah li Ghairi al-Natihiqin Biha (al-Janib al-Nazhari)* (…: Mu'assasah al-Waqf al-Islami)

Arifin, Zainal. (2013) *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, PT. Rosdakarya

Asmawi, M. R. (2010). Strategi meningkatkan lulusan bermutu di perguruan tinggi. *Hubs-Asia*, *10*(1).

Asrina, A., & Sihombing, A. M. (2019). Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Bahasa Asing dI UIN Imam Bonjol Padang. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, *7*(1), 29-44.

Damanik, Rabukit. (2019). Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Vol. 8 No.2 Oktober

Djiwandono, S. (2008). Tes bahasa pegangan bagi pengajar bahasa. *Jakarta: PT Indeks.*

Emzir (2012) *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta, Rajawali Press

Hadley, A. O. (2001). Teaching Language in Context Third Edition. Boston, MA: Heinle and Heinle Thomson Learning.

Hamid, M. A. (2013). Mengukur Kemampuan Bahasa Arab: Untuk Studi Islam.

Harsiati, T. (2001). Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif, Malang, Universitas Negeri Malang

Hermawan, A. (2018), Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Bandung: Alfabeta*.

Joyce, B., Weil, M. & Calhoun, E. (2000). Models of Teaching Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon.

Junaidi, Aris dkk. (2020), Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kamous Merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, *17*(1), 19-33.

Krashen, S. D. (1981). Second language acquisition and second language learning. New York: Pergamon.

Lado, R. (1964). Language Teaching: A Scientific Approach. New York: McGraw-Hill.

Latif, Mukhtar dan Suryawahyuni Latief. (2018). *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media)

Long, M. H. (1980). “Inside the “black box”: methodological issues in classroom research on language learning” Language learning 30, 1-42.

Long, M. H. (1996). The role of the linguistic environment in second language acquisition. In W. Ritchie & T. K. Bhatia (Eds.), Handbook of second language acquisition. San Diego, CA: Academic Press.

Martin, J. R. (1992). English text: System and structure. Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.

Miladya, J. (2015). *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Konasbara I. Malang: Universitas Negeri Malang

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook* (America: Arizona State University), Third Edition

Mukhlis, Abdul. (2016). Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis dalam rangka menyongsong pembelajaran sastra yang menyenangkan bagi siswa SMP, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JP-BSI), Vol. 1 No. 2

Munip, A. (2017). Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab. *Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga*.

Muradi, A. (2016) Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif. Jakarta: Prenada Media.

Muradi, Ahmad. (2013) Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, Al Maqayis, Al Maqayis, Vol. I, No. 1, Januari-Juni 2013

Murray, D. (1968). A Writer Teaches Writing. Boston: Houghton Mifflin.

Mustofa, Syaiful & Suci Ramadhani Febriani. (2021) *Bahasa Arab & World Class University*, (Malang: UIN Maliki Press)

Nasution, S. (2020). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Newman, F. M. (1990). Higher order thinking in teaching social studies: a rationale for the assessment of classroom thoughtfulness. Journal of Curriculum Studies, 22 (1), 41-56.

Pica, T. (1987). Second language acquisition, social interaction, and the classroom. Applied Linguistics, 8, 3-21.

Ratnawulan, E. Rusdiana, (2015), Evaluasi Pembelajaran. *Bandung: Pustaka Setia*.

Resdiana, W. (2021). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SECARA DARING DI SEBUAH POLITEKNIK DI BANDUNG DENGAN METODE SCAFFOLDING: Program Studi DIII Teknik Informatika Politeknik Pos Indonesia. *Jurnal Teknik Informatika*, *13*(1), 36-42.

Suherdi, D. (2009). *Classroom Discourse Analysis: A systemiotic Approach Revised Edition*, Bandung, Celtics Press

Suherdi, D. (2009). Classroom Discourse Analysis: A systemiotic Approach Revised Edition. Bandung: Celtics Press.

Sukmayada, Vidi. (2018). Mengembangkan tes penempatan bagi msiswa BIPA (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018). http://www.academia.edu/18306598/Mengembangkan_Tes_Penempatan _Bagi_Siswa_BIPA.

Syukron, Ahmad Aufa. (2019). Implementasi Pendekatan Integrated system dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI di MA NU Miftahul Ulum Margasari tegal, Jurnal Jurusan PBA El-Tsaqafah, Vol. 18, No. 2

Thu'aimah dan Naqah. (1427H/2006M) *Ta'lim al Lugah ittishaliyah Baina al Manahij wa al istiratijiyyah*, Rabath, Isesco.

Thu'aimah, Rusydi Ahmad dan Mahmud Kamil al-Naqah. (2006) *Ta'lim al-Lugah Ittishaliyan Baina al-Manahij wa al-Istiratijiyat* (Rabath: Isesco)

Thu'aimah, Rusydi Ahmad. (1989). *Ta'lim al-Arabiyyah Li Ghoiri al-Nathiqin Bina Manahijah wa Asalibah* (Rabath: Isesco).

Wahyuni, I. (2015). Pembelajaran Bahasa Asing pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Kebijakan dan Hasil. *Muhammad Khodafi, Rizal Darwis, M. Khusna Amal*, 319.

Widodo, S. A., Setiyawan, A., & Zahida, A. (2018). Foreign Language Learning Management for World Class University Ranking (Comparative Study between State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta and the University of Malaya (UM) Malaysia). *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 337-359.

Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *1*(1), 33-42.

Sumber: Dokumen Renstra UIN Raden Intan Lampung 2017-2021

Wawancara dilakukan melalui zoom meeting pada Senin, 6 September 2021 pada pukul 14.00 sd. 15.30 Wita.

Dokumen Profil PPB, Dokumen Buku Panduan Akademik PPB dan Buku Sisitem Perkuliahan PKPBA, https://ppb.uin-malang.ac.id/alh/

Wawancara bersama Kepala PPB UIN Makssar pada Jumat, 17 September 2021 pukul 09.30-11.00 Wita

Link:

https://kbbi.co.id/arti-kata/pola. Diakses pada Sabtu, 8 Mei 2021 pkl. 23.40 Wita

https://tirto.id/daftar-ptn-islam-indonesia-uin-iain-stain. Diakses pada Ahad, 9 Mei 2021 Pkl. 11.00 Wita

TENTANG PENULIS

1. **Dr. Ahmad Muradi, M. Ag.** adalah dosen bahasa Arab, mata kuliah Bahasa Arab dan *Kitabah* pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

   Pendidikan formalnya dimulai dari SD Negeri Antasan Senor Ilir Martapura (1990). MTs Hidayatullah Martapura (1993), MA. Hidayatullah Martapura (1996). Mulai tahun 1996 kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah (sekarang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) dan lulus tahun 2000. Kemudian melanjutkan S2 di tempat yang sama pada Jurusan Filsafat Islam konsentrasi Ilmu Tasawuf lulus tahun 2003. Tahun 2009 memperdalam ilmu di bidang Pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang S3 di Sekolah Pascasarjana UIN Maliki Malang dan memperoleh gelar Doktor (*Cumlaude*) lulus pada tahun 2013.

   Sekarang mengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan kepangkatan IV/b Lektor Kepala. Penelitian yang pernah dilakukan: Bimbingan Aqidah Terhadap Anak Usia Pra Sekolah (2012), *Tahlil Al-Raghabât Wa Al-Hâjât Ila Maddah Ta'lîm Mahârah al-Kitâbah Lada Thalabah Qism*

Ta'lîm Al-Lugah (2012), *Fa'âliyah Istikhdâm Al-Madkhal Al-Ittishaly Fi Tarkiyah Mahârah al-Kitâbah Wa Dhawafi' Al-Thalabah Fi Ta'allumiha* (2013), Pemetaan Kajian Keilmuan Pba (Studi Terhadap Skripsi Mahasiswa PBA IAIN Antasari Banjarmasin) (2013), Analisis Kebutuhan Guru Bahasa Arab MTs dan MA di Kota Banjarmasin (2014), Strategi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Prodi. Pendidikan Bahasa Arab) (2015), Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Berbahasa Arab (Studi Pada Mahasiswa Jurusan PBA UIN Antasari dari Beberapa Latar Belakang Pendidikan) tahun 2018, dan *Fa'aliyah Istikhdam Tathbiqat Google Qâ'ah Al-Dirâsah Fî Tarqiyah Dafi'iyah Al-Ta'allum Wa Al-Tahsîl Al-Dirasy Fi Mahârah al-Kitâbah Li Thalabah Qism Ta'lîm Al-Lugah Al-'Arabiyah Bi Jâmi'ah Antasari Al-Islamiyah Al-Hukûmiyah Banjarmasin* (2019).

2. **Dr. Danial Hilmi, M.Pd.** merupakan staf pengajar bidang bahasa Arab di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengalaman mengajar yang telah diampu di antaranya yaitu Nahwu, Balaghah, pengembangan bahan ajar, pengembangan sumber dan media pembelajaran dan maharah kitabah.

   Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh di antaranya MI Darussalam Gondanglegi (1994), kemudian melanjutkan program lanjutan di MTsN Malang III (1997), setelah meluluskan pendidikan di tingkat lanjut kemudian melanglang buana di MA Yayasan Pendidikan Islam el-Nur el-Kasysyaf Tambun Bekasi Jawa Barat (2000). Selanjutnya pendidikan tinggi diraih di program studi Bahasa dan Sastra Arab STAIN Malang (lulus 2004), satu tahun kemudian melanjutkan ke program magister pendidikan bahasa Arab dan lulus pada tahun 2007. Adapun pendidikan puncak program doktoral ditempuh di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan lulus pada tahun 2013.

Beberapa penelitian telah dilaksanakan di antaranya: Pandangan Erick Jensen tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia Ditinjau Dalam Perspektif Neuropsikologi (2013), Sistem Pembelajaran al-Qawaid al-Sharfiyah dalam Sudut Pandang Neurolinguistik (2014), Efektifitas Pembelajaran Nahwu Berbasis Hypnoteaching (2015), Analisis Kontrastif Majaz Bahasa Arab – Indonesia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Ilmu Bayan (2016), Tipologi Belajar Mahasiswa PBA Dalam Pembelajaran Balaghah II (2017), Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Pada Mahasiswa PTKIN (2018), Konstruksi Sosial Historis Ritual Rebbe Dalam Mengimplementasikan Makna Shadaqah Jariyah Pada Masyarakat Probolinggo (2019) dan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Studi Multikultural Pada PTKIN Jawa Timur (2020).

3. **Dr. Fatwiah Noor, M. Pd.** adalah salah satu dosen bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, mengampu mata kuliah Bahasa Arab dan Tashrifat pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

   Pendidikan formal yang telah dilalui dimulai dari SDN Kandangan Kota 1 (1997), kemudian melanjutkan ke

SMPN 1 Sungai Raya (2000), SMA Ibnu Mas'ud Putri (2003), akhir tahun 2003 memulai Pendidikan Tingginya di Universitas Al-Ahgaff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu-ilmu Syariah Program Studi Dirasat Islamiyah (2008), melanjutkan ke jenjang S2 di Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (2009-2011), kemudian pada awal tahun 2014 melanjutkan pendidikannya kembali ke program doctoral Pendidikan Bahasa Arab pada universitas yang sama dan lulus pada pertengahan tahun 2017. Pendidikan nonformal dengan mengenyam pendidikan pondok pesantren selama 6 tahun (1997-2003) di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Sungai Raya Kandangan Kalimantan Selatan.Sejak tahun 2011 sampai pertengahan 2019 menjadi dosen tetap di STAI Darul Ulum Kandangan, dan sekarang menjadi dosen tetap di UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian yang pernah dilakukan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi (2017), Prinsip Tauhid Dalam Pendidikan Keluarga (Kajian Linguistik Dan Tematik Dalam Surah Luqman) (2021). Adapun buku yang sudah diterbitkan *Al Arabiyah li aghradh Al Qiraah* (2019), *Hadd Ar Riddah wa Ahkam al Murtaddin* (2020). Beberapa jurnal yang pernah diterbitkan di antaranya Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi (Jurnal Arabiyatuna STAIN Curup 2018), *Tashmim Al Manhaj wa Kitab Ta'lim al Lughah Al Arabiyah lil Marhalah al Jami'iyyah fi Dhoi Ma'ayir al Ithor al Wathani al Indunisy lil Muahhilat (KKNI)* (Jurnal Ijaz UIN Malang 2018).

4. **Jamal Syarif, M. Ag.,** lahir di Barabai, 24-07-1976. Anak ketujuh dari pasangan H. Iberani dan Hj. Lamsinah, sudah berkeluarga dengan memiliki dua orang putra. Menempuh pendidikan di SDN Barabai Timur I, MTsN Pantai Hambawang, dan MAN 2 Barabai. Melanjutkan pendidikan S1 di jurusan PAI, IAIN Antasari Banjarmasin lulus tahun 1999. Di tahun itu pula melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 bidang Pendidikan Islam di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan lulus tahun 2001. Pernah Asesor BAN S/M Prov. Kalimantan Selatan mulai 2019. Sejak 2001 menjadi dosen tetap di Jurusan PAI UIN Antasari Banjarmasin dan membantu mengajar di IAI Darussalam Martapura. Telah menulis beberapa buku yang sudah terbit adalah *Mengenal Islam* (El-Kahfi, 2003); *Dinamika Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Antasari Press, 2015); *Ramah Berbahasa: Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Asing*, jilid 1 dan 2 (Antasari Press, 2019); serta *Di Mahang Awal Bermula*, dalam *Mengajar Tanpa Batas: 70 Tahun Kamrani Buseri* (Antasari Press, 2020). Pernah mengikuti *Progress to Proficiency in English Course, International Training Programme,* di *The English and Foreign Language University* (EFL-U) Hyderabad, India, Januari-Maret 2018; serta ANU *Indonesia Institute Postgraduate Workshop*, Canberra Australia, 12-13 September 2018. Alamat email: syarifjamal@yahoo.co.id

نهضة العلماء
N
U

Nahdlatul Ulama

Kalimantan Selatan

View publication stats

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PANGERAN ANTASARI

BANJARMASIN – INDONESIA

https://www.uin-antasari.ac.id